

Katalog BPS: 9302001.81

**PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO
PROVINSI MALUKU
MENURUT LAPANGAN USAHA**

*Gross Regional Domestic Product
by Industrial Origin
In Province Of Maluku*

2012



BPS PROVINSI MALUKU

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI MALUKU
MENURUT LAPANGAN USAHA
2012**

*Gross Regional Domestic Product
In Province Of Maluku
By Industrial Origin*

2012



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI MALUKU

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI MALUKU
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2012**

Gross Regional Domestic Product by Industrial Origin In Province Of Maluku 2012

ISBN : 979 483 935 3

No Publikasi / Publikation Number : 81550.1304

Katalog BPS / Catalogue : 9302001.81

Ukuran Buku / Book Size : 21 x 28 Cm

Jumlah Halaman / Number of Pages :62

Naskah / Manuscript :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Gambar / Figures :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Diterbitkan Oleh / Published by :

Badan Pusat Statistik Propinsi Maluku

Dicetak oleh / Printed by

Offset CV. Aman Jaya Ambon

Boleh mengutip dengan mencantumkan sumber

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Maluku Tahun 2012 yang disajikan pada tahun 2013, merupakan lanjutan dari publikasi sejenis tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku dan disajikan bersama-sama dengan PDRB menurut Penggunaan, namun sejak tahun 2012 penyajiannya dilakukan secara terpisah.

Penghitungan Pendapatan Regional yang disajikan dalam publikasi ini menggunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar, menggantikan tahun dasar 1993 dan bentuk tabel-tabel yang disajikan masih tetap sama untuk menjaga konsistensi dalam kegiatan analisis lanjutan.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Gubernur Maluku dan Bapak Kepala Badan Pusat Statistik atas arahan dan petunjuknya sehingga publikasi ini bisa dirampungkan.

Kami yakin bahwa publikasi ini akan lebih ditingkatkan lagi guna meraih hasil penghitungan yang relatif sempurna pada tahun-tahun mendatang.

Ambon, Juni 2013

BPS Provinsi Maluku
K e p a l a,

EDISON RITONGA, S.Si, M.Si
NIP. 19551110 198103 1 007

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. P E N D A H U L U A N	
1.1. Pengertian Pendapatan Regional	1
1.2. Alasan Penggantian Tahun Dasar	4
1.3. Alasan Pemilihan Tahun 2000 Sebagai Tahun Dasar	5
1.4.	6
1.5. Kegunaan Data Pendapatan Regional	7
Bentuk Penyajian dan Angka Indeks	
II. RUANG LINGKUP, METODE PENGHITUNGAN DAN SUMBER DATA	
2.1. Sektor Pertanian	9
2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	12
2.3. Sektor Industri Pengolahan	13
2.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	14
2.5. Sektor Bangunan/Konstruksi	15
2.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	16
2.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi	18
2.8. Sektor Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan	25
2.9.	29
Sektor Jasa-jasa	
III. TINJAUAN EKONOMI PROVINSI MALUKU	
3.1. Pertumbuhan Ekonomi	35
3.2. Struktur Ekonomi	37
3.3. Pendapatan Domestik Regional Perkapita	41
3.4. Indeks Harga Implisit PDRB.....	42
LAMPIRAN	
Tabel – Tabel	43

<http://maluku.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman	
A	Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Provinsi Maluku Tahun 2008 - 2012 (%)	36
B	Distribusi Persentase PDRB Provinsi Maluku Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008 - 2012 (%)	40
C	Pendapatan Domestik Regional Perkapita Provinsi Maluku Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 (Rupiah) dan Pertumbuhannya Tahun 2008 - 2012 (%)	42

<http://maluku.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Maluku (Juta Rupiah), 2008 – 2012. <i>Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices By Industrial Origin In Province Of Maluku (Million Rupiahs) 2008 – 2012.</i>	44
2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Maluku (Juta Rupiah), 2008 – 2012. <i>Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Prices By Industrial Origin In Province Of Maluku (Million Rupiahs) 2008 – 2012.</i>	45
3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Maluku (%), 2008 – 2012. <i>Percentage Distribution Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices By Industrial Origin In Province Of Maluku (%), 2008 – 2012.</i>	46
4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Maluku (%), 2008 – 2012. <i>Percentage Distribution Of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Prices By Industrial Origin In Province Of Maluku (%), 2008 – 2012.</i>	47

5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Maluku (2000=100,00), 2008 - 2012. 48
- Index of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industrial Origin in Province of Maluku (2000=100,00), 2008 - 2012.*
6. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Maluku (2000=100,00), 2008 - 2012. 49
- Index of Gross Regional Domestic Product at Constant 2000 Market Prices by Industrial Origin in Province of Maluku (2000=100,00), 2008 - 2012.*
7. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Maluku (Tahun Sebelumnya = 100,00), 2008-2012. 50
- Link Index of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industrial Origin in Province of Maluku (Previous Year = 100,00), 2008 - 2012.*
8. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Maluku (Tahun Sebelumnya = 100,00), 2008-2012. 51
- Link Index of Gross Regional Domestic Product at Constant 2000 Market Prices by Industrial Origin in Province of Maluku (Previous Year = 100,00), 2008 - 2012.*
9. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Maluku (Persen, 2000 = 100,00), 2008 - 2012. 52

*Implisit Prices Index of Gross Regional Domestic Product
Origin in Province of Maluku (Persent, 2000 = 100,00),
2008-2012.*

10. Perkembangan Beberapa Agregat PDRB dan Pendapatan Perkapita di Provinsi Maluku Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000, 2008 - 2012. 53
- Trend of Aggregats GRDP and Percapita Income in Province of Maluku at Current Market Prices and Constant 2000, 2008 - 2012.*
11. Indeks Perkembangan Beberapa Agregat PDRB dan Pendapatan Perkapita di Provinsi Maluku Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 (2000=100,00), 2008-2012. 54
- Index of Aggregats GRDP and Percapita Income in Province of Maluku at Current Market Prices and Constant 2000 (2000=100,00), 2008 - 2012.*
12. Indeks Berantai Beberapa Agregat PDRB dan Pendapatan Perkapita di Provinsi Maluku Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 (Tahun sebelumnya=100,00), 2008- 2012. 55
- Link Index of Aggregats GRDP and Percapita Income in Province of Maluku at Current Prices and Constant 2000 (Previous Year=100,00), 2008 - 2012.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Pendapatan Regional

Pendapatan Regional merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang diturunkan dari hasil penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB ini sendiri dapat dihitung dengan 3 pendekatan yaitu :

a. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit produksi di dalam suatu daerah/region dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun).

Unit produksi atau yang lebih dikenal dengan lapangan usaha/sector ekonomi dalam penyajiannya dikelompokkan ke dalam 9 lapangan usaha/sector ekonomi yaitu :

1. Sektor Pertanian mencakup Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan, Perkebunan, Peternakan dan hasil-hasilnya, Kehutanan dan Perikanan; 2. Sektor Pertambangan & Penggalian; 3. Sektor Industri Pengolahan; 4. Sektor Listrik, Gas & Air Bersih; 5. Sektor Bangunan; 6. Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran; 7. Sektor Pengangkutan & Komunikasi; 8. Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan; 9. Sektor Jasa-jasa.

b. Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah/region dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Semua balas jasa faktor produksi ini sebelum dipotong

pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Jika semua balas jasa faktor produksi tadi ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto pada salah satu sektor ekonomi/lapangan usaha maka akan disebut Nilai Tambah Bruto. Sehingga jumlah nilai tambah bruto dari seluruh sektor ekonomi akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

c. Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah pengeluaran/penggunaan yang mencakup Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Lembaga Swasta Tidak Mencari Untung, Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Domestik Regional Bruto, Ekspor Neto (Ekspor dikurangi Impor) dan Perubahan Stok di dalam suatu daerah/region dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun).

Dari ketiga pendekatan diatas secara konsep jumlah pengeluaran tadi harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksinya. Selanjutnya Produk Domestik Regional Bruto seperti yang diuraikan diatas disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena masih mencakup komponen pajak tidak langsung neto.

Ada beberapa ukuran penting lain yang diturunkan dari hasil penghitungan PDRB yaitu :

1.1.1. Produk Regional Bruto adalah Produk Domestik Regional Bruto ditambah dengan Pendapatan Neto dari luar daerah/region.

Yang dimaksudkan dengan Pendapatan Neto dari luar daerah/region adalah merupakan pendapatan atas faktor produksi milik penduduk Maluku yang ikut

serta berproduksi di luar wilayah Maluku dikurangi dengan pendapatan yang sama dari faktor produksi yang bukan milik penduduk Maluku yang ikut berproduksi di dalam wilayah Maluku.

1.1.2. **Produk Regional Neto** adalah **Produk Regional Bruto** dikurangi dengan seluruh penyusutan barang-barang modal tetap yang digunakan di dalam proses produksi dalam jangka waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun).

1.1.3. **Produk Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor Produksi** adalah **Produk Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar** dikurangi **Pajak Tak Langsung Neto**. **Pajak Tidak Langsung Neto** adalah **Pajak Tidak Langsung** yang dipungut Pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan pemerintah kepada produsen. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. **Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi** inilah yang disebut **Pendapatan Regional**.

1.1.4. **Pendapatan Perkapita** adalah **Produk Regional Neto atas Dasar Biaya Faktor Produksi** dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Dalam kenyataannya, yang bisa disajikan disini hanyalah terbatas pada **Pendapatan/Produk” Domestik ”** saja. Keterbatasan penyajian yang tidak mencapai tahap **pendapatan/produk ” Regional ”** disebabkan karena kesulitan di dalam memperoleh data **”Pendapatan Neto dari luar Region/Daerah”**. Hal ini bukan saja dialami pada penghitungan **Pendapatan Regional Provinsi Maluku** tetapi juga dialami pada penghitungan **Pendapatan Regional Provinsi** pada umumnya di seluruh Indonesia.

Ada dua versi penilaian PDRB yaitu PRDB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan pada suatu tahun tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku yaitu semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan dinilai berdasarkan harga pasar pada tahun yang bersangkutan. Data PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat perubahan struktur ekonomi suatu daerah dan untuk menghitung besaran Pendapatan Perkapita dari penduduknya. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan yaitu semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan harga pada tahun tertentu yang dipilih sebagai tahun dasar. Data PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena data ini mencerminkan pertumbuhan produksi barang dan jasa secara riil dari suatu tahun ke tahun berikutnya dimana dalam penghitungan ini digunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar.

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku sejak mulai menyusun angka PDRB telah menggunakan tahun 1969, 1971, 1983, dan 1993 sebagai tahun dasar, dan kali ini untuk angka PDRB Provinsi Maluku dihitung dan disajikan dengan menggunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar menggantikan tahun dasar 1993.

1.2. Alasan Penggantian Tahun Dasar

Seiring dengan penggantian tahun dasar pada penghitungan PDB (Produk Domestik Bruto) untuk Tingkat Nasional dari tahun dasar 1993 menjadi tahun dasar 2000, maka penghitungan PDRB pun melakukan hal yang sama. Keseragaman didalam penggunaan tahun dasar ini memungkinkan untuk dapat melihat perbandingan pertumbuhan ekonomi antara Nasional dan Daerah, serta antar daerah.

Alasan utama penggantian tahun dasar dari tahun 1993 ke tahun 2000 pada penghitungan PDB yaitu karena pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan tahun dasar 1993 menjadi tidak realistis karena perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDB tahun

dasar 1993 menjadi kerendahan. Perubahan yang dimaksud adalah sejak tahun 1991 dimana Sektor Industri Pengolahan telah menggeser kedudukan Sektor Pertanian yang sebelumnya merupakan sektor primadona dalam Struktur Perekonomian Nasional.

Tentu saja perubahan struktur ekonomi semacam ini mempunyai indikasi bahwa pertumbuhan sektor industri jauh lebih tinggi dari sektor pertanian, tetapi karena bobot sektor industri pada tahun 1993 jauh lebih rendah dari sektor pertanian, akibatnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menjadi semakin tidak realistis apabila makin jauh dari tahun 1993. Struktur perekonomian Indonesia dewasa ini makin bergeser ke sektor-sektor yang pertumbuhannya relatif tinggi.

Perkembangan ekonomi Nasional dalam kurun waktu 1993 – 2000 yang diwarnai dengan globalisasi tentunya akan berpengaruh pada perekonomian domestik. Pada pertengahan tahun 1997 hadirnya krisis ekonomi juga berdampak pada perubahan struktur ekonomi Indonesia. Secara ringkas, bisa dinyatakan bahwa struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993, untuk itu tahun dasar penghitungan PDB dari tahun 1993 ke tahun 2000 menjadi perlu dilakukan agar hasil PDB sektoral maupun penggunaannya akan menjadi realistis, dalam pengertian mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor.

Selain dari alasan utama seperti yang telah dikemukakan diatas, ada tiga alasan lain untuk menggantikan tahun dasar 1993 ke tahun 2000 yaitu :

- a. Struktur ekonomi Indonesia tahun 1993 belum tersentuh dampak deregulasi dan debirokratisasi.
- b. Pergeseran tahun dasar PDB menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagaimana tertuang dalam buku panduan yang baru "Sistim Neraca Nasional" untuk menjadi pegangan bagi semua negara anggotanya.

- c. Munculnya beberapa kegiatan baru yang perlu untuk diakomodasikan kedalam sektor ekonomi yang sesuai dengan kegiatan baru tersebut.

1.3. Alasan Pemilihan Tahun 2000 Sebagai Tahun Dasar

Beberapa alasan untuk memilih tahun 2000 sebagai tahun dasar menggantikan tahun 1993 adalah :

- a. Tahun 2000 merupakan tahun dasar yang direkomendasikan oleh PBB karena pada tahun 2000 tersebut telah dikeluarkan "SNA" yang baru.
- b. PDB atas dasar harga konstan sebaiknya dimuktahirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhir 0 dan 5, hal ini juga sudah didukung oleh Pimpinan BPS Negara Asean untuk menggantikan tahun dasar.
- c. Kondisi Sosial Ekonomi Indonesia pada tahun 2000 menunjukkan keadaan yang relatif stabil bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- d. Pada tahun 2000, BPS telah merampungkan penyusunan Tabel Input Output Indonesia 2000. Tabel I - O tersebut secara baku dipakai sebagai basis bagi penyusunan seri baru penghitungan PDB baik secara sektoral maupun penggunaan.

1.4. Kegunaan Data Pendapatan Regional

Data Pendapatan Regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang bisa diperoleh dari data ini antara lain :

1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berlaku, menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah/region. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula.

2. PRB (Produk Regional Bruto) menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah/region.
3. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah/region secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektor ekonomi, menunjukkan kondisi struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi dalam suatu daerah/region. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peranan besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah/region.
5. PDRB dan PRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PRB per kepala atau per satu orang penduduk.
6. PDRB dan PNB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita.

1.5. Bentuk Penyajian dan Angka Indeks

Sesuai dengan versi penilaian PDRB seperti yang telah diuraikan terdahulu, maka agregat PDRB Provinsi Maluku menurut lapangan usaha, disajikan dalam 2 versi penilaian yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan 2000.

Penyajian dalam versi penilaian atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000, selain dalam satuan jutaan rupiah, ada juga dalam satuan persen.

Penyajian dalam satuan persen antara lain berupa :

- a. Distribusi persentase PDRB yang diperoleh dengan jalan membagi nilai tambah bruto masing – masing sektor ekonomi dengan nilai total PDRB pada suatu tahun, dikalikan 100.

Hal ini menunjukkan peranan sektor ekonomi pada suatu region atau peranan kelembagaan didalam menggunakan

barang dan jasa yang dihasilkan di suatu region pada suatu tahun tertentu.

- b. Indeks perkembangan, diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100.

Hal ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat produk atau komponen penggunaan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.

- c. Indeks berantai, diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya, dikalikan 100.

Angka ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat produk atau komponen penggunaan untuk masing-masing tahun terhadap tahun sebelumnya.

- d. Indeks harga implisit, diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga yang berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun, dikalikan 100.

Angka ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat produk atau komponen penggunaan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari angka indeks implisit ini dibuatkan indeks berantainya akan terlihat tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

II. RUANG LINGKUP, METODE PENGHITUNGAN DAN SUMBER DATA

Ruang lingkup, metode penghitungan dan sumber data yang akan diuraikan pada bab ini meliputi ruang lingkup, metode penghitungan dan sumber data dari masing-masing lapangan usaha/sektor ekonomi dan sub-sub sektornya baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000.

2.1. Sektor Pertanian

2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi Tanaman Bahan Makanan seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, ubi-ubian lain, kacang tanah, kacang hijau, kacang kedelai, kacang lain, sagu, sayur-sayuran, buah-buahan serta bahan makanan lainnya serta hasil-hasil ikutannya.

Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian Provinsi Maluku. Data harga seluruhnya bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu produksi tiap-tiap komoditi dengan harganya masing-masing untuk memperoleh Nilai Produksi Bruto. Kemudian hasilnya

(Nilai Produksi Bruto) dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga berlaku pada setiap tahun untuk memperoleh nilai tambah bruto. Biaya antara tadi diperoleh dengan mengalikan ratio biaya antara terhadap nilai produksi bruto hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Nilai Tambah atas dasar harga konstan tahun 2000 dihitung dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan produksi pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun 2000. Selanjutnya dikurangi lagi dengan biaya antara atas dasar harga konstan 2000.

2.1.2. Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan. Komoditi yang dicakup meliputi antara lain kelapa, cengkih, pala, karet, kopi, coklat, jambu mete, casiavera serta tanaman perkebunan lainnya termasuk hasil ikutannya seperti daun kelapa, tempurung kelapa, gagang cengkih, bunga pala (fuli), daging pala dan hasil ikutan lainnya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian Provinsi Maluku sedangkan data harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku digunakan pendekatan produksi yang sama dengan cara penghitungan pada Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan. Begitu pun penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi yang juga sama dengan penghitungan pada Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan.

2.1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan pembibitan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Jenis ternak dan hasil ternak yang dicakup adalah : sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik, susu sapi serta hewan peliharaan lainnya.

Produksi ternak dan unggas diperkirakan sama dengan jumlah ternak dan unggas yang dipotong ditambah dengan perubahan stok populasi (populasi akhir tahun dikurangi dengan populasi awal tahun) ditambah ekspor neto ternak dan unggas (ekspor dikurangi impor). Data mengenai jumlah pemotongan, populasi ekspor dan impor dari ternak serta unggas dan produksi susu serta telur diperoleh dari Dinas Pertanian Provinsi Maluku. Sedangkan data harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Penghitungan nilai tambah ternak dan unggas digunakan dua tahap pendekatan dimana tahap pertama menggunakan pendekatan penggunaan untuk memperkirakan produksi ternak dan unggas seperti yang telah dijelaskan di atas. Tahap kedua menggunakan pendekatan produksi untuk penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku dan cara revaluasi untuk penghitungan nilai tambah atas dasar harga kostan 2000. Rasio biaya antara bersumber dari hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

2.1.4. K e h u t a n a n

Sub sektor ini mencakup kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditi yang dicakup meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budi daya), kayu bakar, arang, bambu, rotan, damar dan lain-lain serta hasil perburuan.

Data produksi yang tersedia untuk menghitung Sub Sektor Kehutanan bersumber dari Dinas Kehutanan Provinsi Maluku yang dikombinasikan dengan Dinas Perindag Provinsi Maluku serta hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Data harga sebagian dari Dinas Perindag Provinsi Maluku berupa harga ekspor yang kemudian dikonversikan menjadi harga produsen, dan sebagian lagi data harga bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku digunakan pendekatan produksi, sedangkan untuk penghitungan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan cara revaluasi.

Biaya antara dihitung dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap nilai produksi bruto hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

2.1.5. Perikanan

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun air asin. Komoditi hasil perikanan antara lain seperti ikan tuna, dan jenis ikan laut lainnya, ikan mas dan jenis ikan darat lainnya, udang dan binatang berkulit keras lainnya, cumi-cumi dan binatang lunak lainnya, rumput laut serta tumbuhan laut lainnya.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku didasarkan pada data produksi riil dan nilai produksi bruto yang bersumber dari Dinas Perikanan Provinsi Maluku dan Dinas Perindag Provinsi Maluku. Sedangkan penghitungan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

Biaya antara dihitung dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap nilai produksi bruto hasil Survei Khusus

Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

2.2.1. Sub Sektor Pertambangan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pencarian kandungan minyak, penyiapan pengeboran, penambangan, penguapan, pemisahan serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan.

Data produksi minyak mentah bersumber dari Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Maluku. Begitu pula data harga dari komoditi pertambangan di atas bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan produksi sedangkan penghitungan atas dasar harga konstan 2000 menggunakan cara revaluasi.

Biaya antara diestimasi berdasarkan rasio biaya antara terhadap nilai produksi bruto pada tabel I - O Indonesia tahun 2000.

2.2.2. Sub Sektor Penggalian

Sub sektor ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang umumnya berada di permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, kerikil, batu karang, pasir untuk bahan bangunan, tanah liat dan komoditi penggalian selain tersebut di atas.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku sub sektor penggalian karena kesulitan didalam memperoleh produksi batu dan pasir maka diestimasi melalui pendekatan tak langsung dari sektor bangunan/konstruksi.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi dimana menggunakan

indeks harga relatif perdagangan besar pasir urug dan batu kerikil sebagai deflator.

2.3. Sektor Industri Pengolahan

Sesuai data yang tersedia maka sektor industri pengolahan dalam penghitungannya dibagi menjadi Industri Besar dan Sedang serta Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku Sub Sektor Industri Besar dan Sedang didapat secara langsung berdasarkan hasil pengolahan survei Tahunan Industri Besar dan Sedang yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. Data-data tersebut meliputi nilai produksi bruto, biaya produksi, dan nilai tambah bruto.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi dimana deflator dibedakan menurut jenis industri yang ada.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku Industri Kecil dan Rumah tangga digunakan pendekatan produksi yang didasarkan pada data jumlah tenaga kerja hasil Sensus Ekonomi 2006 (SE'006) yang dikombinasikan dengan data tenaga kerja hasil Susenas dan rata-rata output pertenaga kerja dan rasio biaya antara hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi dengan indeks perkembangan jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolator.

2.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Karena Sub Sektor Gas tidak ada di Maluku maka yang dihitung/disajikan hanya Sub Sektor Listrik dan Sub Sektor Air Bersih.

2.4.1. Sub Sektor Listrik

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan Non-PLN seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan pemerintah daerah dan listrik yang diusahakan oleh pihak swasta (perorangan maupun perusahaan), dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri.

Penghitungan nilai produksi bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian produksi dengan harga berlaku pada masing-masing tahun, sedangkan nilai produksi bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan mengalikan rasio nilai tambah tahun 2000 dengan outputnya masing-masing tahun. Nilai tambah atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara produksi Kwh dikalikan dengan harga per Kwh tahun yang bersangkutan. Dalam penghitungan nilai produksi bruto dan biaya produksi sub sektor ini diperhitungkan juga listrik yang digunakan sendiri dan yang hilang di jaringan transmisi.

Data untuk penghitungan sub sektor ini bersumber dari survei tahunan yang dilakukan BPS terhadap PT PLN (Persero) Wilayah IX Maluku.

2.4.2. Sub Sektor Air Bersih

Kegiatan Sub Sektor Air Bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum serta pendistribusiannya dan pengeluarannya secara langsung melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta.

Data produksi air bersih, nilai produksi bruto air bersih bersumber dari survei perusahaan air minum yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik terhadap seluruh

Perusahaan Air Minum yang ada di Provinsi Maluku. Untuk memperoleh nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dilakukan pengurangan nilai produksi bruto dengan biaya antara, sedangkan penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

2.5. Sektor Bangunan/Konstruksi

Sektor ini mencakup seluruh aktivitas pembangunan fisik (konstruksi) berupa pembangunan baru maupun perbaikan berat terhadap gedung, jalan, jembatan dan konstruksi lainnya yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta.

Penghitungan nilai tambah sektor bangunan/konstruksi atas dasar harga berlaku didasarkan pada data hasil survei Badan Pusat Statistik terhadap Perusahaan Konstruksi baik yang termasuk anggota AKI maupun non AKI. Data yang tersedia berupa nilai produksi, biaya produksi maupun nilai tambah bruto. Selain hasil survei di atas diperkirakan juga nilai konstruksi yang dikerjakan oleh rumah tangga tanpa mempergunakan kontraktor.

Penghitungan atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara deflasi dengan Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan Nasional sebagai deflator.

2.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

2.6.1. Sub Sektor Perdagangan

Kegiatan yang dicakup dalam Sub Sektor Perdagangan meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik yang baru maupun bekas, untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa mengubah sifat barang.

Sub Sektor Perdagangan dalam penghitungannya dikelompokkan kedalam dua jenis kegiatan yaitu Perdagangan Besar dan Perdagangan Eceran. Perdagangan Besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir kepada pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan Perdagangan Eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa mengubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

Penghitungan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran baik dalam menghitung nilai tambah atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 digunakan pendekatan arus barang terhadap komoditi-komoditi yang diperdagangkan pada Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan, Sub Sektor Tanaman Perkebunan, Sub Sektor Peternakan, Sub Sektor Perikanan, Sub Sektor Kehutanan, Sub Sektor Penggalian, Sub Sektor Industri, Sub Sektor Impor Antar Pulau dan Sub Sektor Impor Luar Negeri.

Berdasarkan rasio marketed surplus dari produsen, rasio margin perdagangan dan nilai produksi bruto dari masing-masing komoditi pada sub-sub sektor yang disebutkan di atas maka dihitunglah margin perdagangan yang merupakan nilai produksi bruto atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 dari Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Selanjutnya dengan data rasio biaya produksi maka dihitunglah biaya produksi. Dengan demikian penghitungan nilai tambah bruto bisa dihitung dengan cara yang sama dengan sektor/sub sektor lain seperti yang telah dijelaskan terlebih dahulu.

Rasio marketed surplus, rasio margin perdagangan, digunakan rasio nasional, sedangkan nilai produksi bruto dari masing-masing komoditi yang diperdagangkan pada sub-sub sektor yang disebutkan di atas serta rasio biaya produksi

bersumber dari hasil Survei Khusus Sektoral Perdagangan dan Jasa yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

2.6.2. Sub Sektor Hotel

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi di sini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap dimana kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Penghitungan atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan produksi dimana nilai produksi bruto merupakan hasil perkalian antara jumlah malam kamar terpakai dengan rata-rata tarip kamar dari masing-masing hotel/akomodasi lain di Provinsi Maluku. Kemudian hasilnya dimark up untuk memperkirakan pendapatan lain dari hotel/akomodasi lainnya seperti bar, restoran, penyediaan binatu dan lain-lain usaha di luar pendapatan dari penyewaan kamar hotel/akomodasi lainnya.

Biaya antara diperkirakan dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap nilai produksi bruto yang telah dimark up seperti penjelasan di atas. Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 menggunakan cara ekstrapolasi dengan indeks jumlah malam kamar terpakai sebagai ekstrapolatornya.

Data tentang jumlah malam kamar terpakai berasal dari hasil pengolahan VHT-S sedangkan rata-rata tarif kamar dari hasil pengolahan daftar VHT-L yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Rasio biaya antara dan rasio mark up untuk hotel/akomodasi lain bersumber dari hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

2.6.3. Sub Sektor Restoran

Kegiatan Sub Sektor Restoran mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk di dalam sub sektor ini seperti rumah makan, warung nasi, warung kopi, katering dan kantin.

Penghitungan nilai produksi bruto atas dasar harga berlaku dilakukan melalui pendekatan produksi yaitu dengan jalan mengalikan jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Hasilnya dikurangi dengan biaya produksi. Biaya produksi yang digunakan diperoleh dari rasio biaya produksi hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi dengan jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

Data jumlah tenaga kerja pada Sub Sektor Restoran bersumber dari hasil Sensus Ekonomi 2006 (SE'06). Rata-rata output per tenaga kerja didasarkan pada data hasil survei khusus seperti yang disebutkan di atas yang digerakkan sejalan dengan Indeks Harga Konsumen Kota Ambon Kelompok Makanan.

2.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi

Kegiatan yang dicakup dalam Sub Sektor Pengangkutan terdiri dari Angkutan Jalan Raya, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan, Angkutan Udara dan Jasa Penunjang Angkutan. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari

suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal pelabuhan dan pergudangan.

2.7.1. Sub Sektor Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor seperti truk, bis dan taksi maupun tidak bermotor seperti becak termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan produksi dimana dilakukan perkalian antara masing-masing jumlah kendaraan dengan rata-rata outputnya. Biaya produksi diperkirakan dengan menggunakan rasio biaya produksi terhadap nilai produksi bruto dari masing-masing kendaraan hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi yaitu dengan mengalikan masing-masing jumlah kendaraan dengan rata-rata outputnya pada tahun dasar.

Data tentang jumlah kendaraan bermotor dalam hal ini jumlah kendaraan umum wajib uji bersumber dari Dinas Perhubungan Provinsi Maluku. Jumlah becak bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Ambon dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah. Rata-rata output perkendaraan harga konsumen Kota Ambon, digerakkan sejalan dengan indeks sub kelompok transport, rasio biaya antara dari

masing-masing kendaraan juga bersumber dari hasil survei seperti yang telah disebutkan di atas.

2.7.2. Sub Sektor Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang pada kegiatan pelayaran nusantara, lokal, rakyat termasuk perintis.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku dilakukan melalui pendekatan produksi dimana dilakukan perkalian antara jumlah penumpang yang naik dan jumlah barang yang dimuat, masing-masing dengan rata-rata output per penumpang naik dan rata-rata output per barang muat.

Biaya produksi diestimasi dengan menggunakan rasio biaya produksi terhadap nilai produksi bruto.

Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi yaitu dengan jalan mengalikan jumlah penumpang yang naik dan barang yang dimuat masing-masing dengan rata-rata outputnya pada tahun 2000.

Data tentang jumlah penumpang naik, jumlah barang muat untuk kegiatan pelayaran seperti yang disebutkan di atas diperoleh dari Dinas Perhubungan Provinsi Maluku. Sedangkan rata-rata output per penumpang naik dan barang muat serta rasio biaya antara bersumber dari hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

2.7.3. Sub Sektor Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/perahu baik bermotor maupun tidak bermotor di sungai dan danau yang sifatnya melayani kepentingan umum seperti angkutan penyeberangan yang dikelola oleh PT. ASDP

(Persero) dan swasta lainnya. Termasuk perahu penyeberangan seperti Galala – Poka.

Penghitungan atas dasar harga berlaku didasarkan pada data hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku terhadap perusahaan-perusahaan angkutan penyeberangan.

Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 digunakan cara revaluasi yaitu dengan mengalikan jumlah penumpang, barang, kendaraan maupun hewan yang diangkut dengan rata-rata outputnya masing-masing pada tahun dasar.

2.7.4. Sub Sektor Angkutan Udara

Mencakup kegiatan pengangkutan penumpang dan barang yang dilakukan oleh perusahaan milik nasional di dalam negeri maupun di luar negeri.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku dilakukan pendekatan produksi yaitu dengan cara mengalikan jumlah penumpang dan barang yang diangkut dengan rata-rata outputnya masing-masing. Sedangkan penghitungan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi yaitu dengan mengalikan jumlah penumpang dan barang yang diangkut dengan rata-rata outputnya masing-masing pada tahun dasar.

Data jumlah penumpang maupun barang yang diangkut bersumber dari hasil survei terhadap pelabuhan udara yang ada di Maluku yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Sedangkan rata-rata output per penumpang dan barang yang diangkut bersumber dari hasil Survei Khusus Sektoral terhadap semua perusahaan penerbangan yang ada di Maluku oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. Rasio biaya produksi digunakan rasio nasional.

2.7.5. Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan angkutan seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat dan jasa penunjang lainnya.

a. Terminal dan Perparkiran

Mencakup kegiatan pemberian pelayanan dan pengaturan lalu lintas kendaraan/armada yang membongkar atau mengisi muatan baik barang maupun penumpang seperti kegiatan terminal dan parkir, pelabuhan laut, pelabuhan udara dan pelabuhan sungai. Pelayanan disediakan di pelabuhan laut yang meliputi fasilitas berlabuh, tambat, pandu, distribusi air tawar serta kegiatan pencatatan muatan barang dan penumpang. Untuk Provinsi Maluku, yang dihitung hanya meliputi jasa pelabuhan laut dan perparkiran saja, karena jasa terminal angkutan darat maupun angkutan udara masih dikelola oleh pihak Pemerintah yang nantinya akan dihitung pada Sub Sektor Jasa Pemerintahan.

Penghitungan atas dasar harga berlaku didasarkan pada data yang bersumber dari Perum Pelabuhan Ambon. Sedangkan untuk perparkiran didasarkan dari hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan cara deflasi dengan indeks implisit dari angkutan laut sebagai deflator bagi jasa pelabuhan laut dan indeks implisit angkutan darat sebagai deflator bagi jasa perparkiran.

b. Bongkar Muat

Kegiatan bongkar muat mencakup pemberian pelayanan bongkar muat angkutan barang melalui laut dan darat.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku dilakukan pendekatan produksi yaitu dengan cara melakukan perkalian antara jumlah barang yang dimuat dan jumlah barang yang dibongkar dengan rata-rata output per satuan barang yang dimuat dan yang dibongkar.

Biaya produksi digunakan rasio biaya produksi hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku terhadap perusahaan bongkar muat. Dari hasil Survei Khusus ini pula diperoleh data tentang rata-rata output per barang yang dimuat dan yang dibongkar.

Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi yaitu dengan cara mengalikan jumlah barang yang dimuat dan dibongkar dengan rata-rata outputnya pada tahun dasar.

c. Ekspedisi

Ekspedisi meliputi ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) dan ekspedisi muatan kapal udara (EMKU).

Untuk kegiatan EMKL, penghitungan nilai tambah atas dasar harga yang berlaku digunakan pendekatan produksi yaitu dilakukan perkalian antara jumlah barang yang dilayani (Inklaring & Uitklaring) dengan rata-rata output per satuan barang yang dilayani.

Biaya produksi diperoleh dari rasio biaya produksi terhadap output hasil Survei Khusus Sektoral dikalikan dengan nilai produksi bruto.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 digunakan cara revaluasi yaitu dengan cara

mengalikan jumlah barang yang dilayani dengan rata-rata outputnya pada tahun dasar.

Data jumlah barang yang dilayani, rata-rata output per barang yang dilayani dan rasio biaya produksi bersumber dari hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Penghitungan nilai tambah baik berlaku maupun konstan 2000 dari ekspedisi muatan kapal udara (EMKU) diperkirakan dari penghitungan Sub Sektor Angkutan Udara khususnya untuk jumlah barang/cargo yang dimuat dan dibongkar.

d. Keagenan

Kegiatan keagenan mencakup pelayanan keagenan barang dan penumpang yang diberikan kepada usaha angkutan, baik angkutan darat, udara, sungai maupun laut.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga yang berlaku maupun konstan 2000 dilakukan melalui pendekatan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan angkutan kepada perusahaan keagenan. Biaya tersebut diestimasi dengan menggunakan rasio Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. Dari survei inipun diperoleh rasio biaya antara dari perusahaan keagenan yang selanjutnya digunakan untuk menghitung biaya antara dari perusahaan keagenan.

2.7.6. Sub Sektor Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi seperti wartel dan warparpostel.

a. Pos dan Giro

Kegiatan Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain adalah hal mengirim surat, paket, wesel, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku didasarkan pada data nilai produksi bruto yang diperoleh secara langsung dari PT. Pos Maluku. Biaya produksi dihitung dengan menggunakan rasio biaya produksi terhadap output nasional yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan jumlah surat pos yang dikirim, jumlah pos paket yang dikirim, jumlah uang yang diweselkan serta jumlah omset giro dan cek pos sebagai ekstrapolator.

b. Telekomunikasi

Kegiatan Telekomunikasi mencakup kegiatan pemberian jasa dalam hal pemakaian telepon, telegram dan telex.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku digunakan pendekatan produksi yaitu mengalikan tiap-tiap produksi dari jasa telekomunikasi dengan rata-rata outputnya. Biaya produksi dihitung dengan rasio biaya produksi nasional terhadap output.

Data produksi bersumber dari Kantor Daerah Telekomunikasi Maluku sedangkan data harga dan rasio biaya produksi bersumber dari Badan Pusat Statistik yang merupakan rata-rata angka nasional.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi dengan menggunakan masing-masing indikator produksi telekomunikasi sebagai ekstrapolator.

2.8. Sektor Keuangan , Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan bank, lembaga keuangan bukan bank termasuk jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

2.8.1. Sub Sektor Bank

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain seperti menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/ pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Meliputi Bank Pemerintah termasuk Bank Indonesia dan Bank Swasta.

Penghitungan nilai tambah Sub Sektor Bank atas dasar harga berlaku tahun 2000 berdasarkan pada data Bank Indonesia diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data tersebut berupa nilai produksi bruto, biaya produksi dan nilai tambah bruto.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi dengan menggunakan Indeks Harga Perdagangan Besar Umum Nasional sebagai deflator.

2.8.2. Sub Sektor Lembaga Keuangan Bukan Bank

a. Asuransi

Asuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung

resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan atas barang-barang atau orang tersebut (termasuk tunjangan hari tua). Pada pihak ditanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau mengakibatkan terjadinya kematian tertanggung. Jasa asuransi ini dapat dibedakan menjadi asuransi jiwa, asuransi sosial, serta asuransi kerugian.

Penghitungan nilai tambah asuransi atas dasar harga berlaku didasarkan pada hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan terhadap seluruh Perusahaan Asuransi oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. Dari hasil survei tersebut diperoleh data nilai produksi bruto. Biaya produksi diestimasi dengan menggunakan ratio biaya produksi terhadap nilai produksi bruto. Rasio biaya produksi tersebut bersumber pada tabel I-O Indonesia tahun 2000 yang diterbitkan oleh BPS.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 digunakan cara deflasi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum Kota Ambon sebagai deflator.

b. Pegadaian

Mencakup usaha lembaga pengkreditan pemerintah yang bersifat monopoli dan dibentuk berdasarkan ketentuan undang-undang, yang tugasnya antara lain membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat.

Kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman uang kepada segolongan masyarakat dengan menerima jaminan barang bergerak. Besarnya pinjaman sesuai dengan nilai barang jaminan yang diserahkan pihak peminjam tanpa syarat apapun mengenai penggunaan dananya.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga yang berlaku didasarkan pada hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku terhadap Perum Pegadaian Daerah V Ujung Pandang Cabang Ambon. Dari hasil survei tersebut diperoleh data nilai produksi bruto dan juga biaya produksi. Dengan demikian nilai tambah bruto bisa pula dihitung.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan nilai jaminan gadai yang telah dideflate dengan IHK Umum Kota Ambon sebagai deflator.

c. Koperasi Simpan Pinjam

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku didasarkan pada data yang bersumber dari Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Provinsi Maluku. Dari data tersebut diperkirakan bahwa 5 persen dari total SHU Koperasi termasuk KUD merupakan nilai produksi bruto yang berasal dari kegiatan simpan pinjam. Biaya produksi dihitung dengan menggunakan rasio biaya produksi terhadap nilai produksi bruto dari tabel I-O Indonesia tahun 2000.

Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi dengan nilai volume usaha yang telah dideflate dengan IHK Umum Kota Ambon sebagai ekstrapolator.

2.8.3. Sub Sektor Sewa Bangunan

Sub sektor ini meliputi usaha persewaan bangunan dan tanah baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku untuk bangunan tempat tinggal didasarkan pada data

pengeluaran konsumsi rumah tangga khususnya pengeluaran mengenai sewa rumah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Sedangkan untuk sewa bangunan bukan tempat tinggal diperkirakan 5 persen terhadap output bangunan tempat tinggal. Biaya produksi dihitung dengan menggunakan rasio biaya produksi dari tabel I-O Indonesia tahun 2000 terhadap output.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 digunakan cara deflasi, dengan menggunakan indeks harga konsumen biaya tempat tinggal sebagai deflatornya.

2.8.4. Sub Sektor Jasa Perusahaan

Sub sektor jasa perusahaan mencakup jasa hukum, jasa akuntansi dan pembukuan, jasa konsultan bangunan/arsitek dan teknik, jasa persewaan mesin dan peralatan, jasa riset dan pemasaran serta jasa perusahaan lainnya.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan produksi dimana dilakukan perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Biaya antara diestimasi dengan menggunakan rasio biaya antara Survei Khusus Sektoral terhadap nilai produksi bruto.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi dengan jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolator.

Jumlah tenaga kerja bersumber dari hasil Sensus Ekonomi 2006 (SE'06) yang digerakkan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk. Rata-rata output per tenaga kerja serta rasio biaya antara diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektoral tersebut di atas yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

2.9. Sektor Jasa - Jasa

Sektor ini meliputi Sub Sektor Jasa Pemerintahan Umum dan Sub Sektor Jasa yang dikelola oleh pihak swasta.

2.9.1. Sub Sektor Pemerintahan Umum dan Pertahanan

Sub Sektor Pemerintahan Umum dan Pertahanan mencakup semua Departemen dan Non Departemen, Badan/Lembaga Tinggi Negara, Kantor-kantor dan Badan-Badan yang berhubungan dengan administrasi Pemerintahan dan Pertahanan.

Kegiatan-kegiatan ini meliputi semua Tingkat Pemerintahan, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah yang terdiri dari Pemerintah Daerah Tingkat I, Tingkat II dan Desa termasuk Angkatan Bersenjata.

Nilai tambah sub sektor ini mencakup belanja pegawai yang terdiri dari gaji pokok, beserta tunjangan-tunjangan yang berasal dari belanja rutin. Disamping itu termasuk pula honorarium yang dibayarkan kepada pegawai dari kegiatan proyek yang bersumber dari dana pembangunan. Jumlah dari seluruh belanja pegawai semacam ini disebut nilai tambah neto. Dengan asumsi bahwa biaya penyusutan dari Sub Sektor Jasa Pemerintahan Umum ini sekitar 5 persen dari nilai tambah neto yang selanjutnya ditambahkan dengan nilai tambah neto dimaksud maka diperoleh nilai tambah bruto.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi dimana IHK Umum Kota Ambon digunakan sebagai deflator.

Realisasi belanja Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II bersumber dari hasil pengolahan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah Tingkat I dan Tingkat II, masing-masing oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku (Daftar K-1) dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota se Provinsi Maluku (Daftar K-2). Realisasi belanja Pemerintah Desa bersumber dari buku Keuangan Pemerintah Desa terbitan Badan Pusat Statistik.

Realisasi belanja Pemerintah Pusat bersumber dari Kantor Wilayah Dirjen Anggaran Ambon.

Nilai tambah Hankam bersumber dari Badan Pusat Statistik sebagai hasil penghitungan dengan pendekatan alokasi angka nasional menjadi angka regional (Provinsi Maluku).

2.9.2. Sub Sektor Jasa Swasta

Sub Sektor Jasa Swasta mencakup kegiatan Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa Hiburan dan Kebudayaan serta Jasa Perorangan dan Rumah Tangga yang dikelola oleh pihak swasta.

a. Jasa Sosial Kemasyarakatan

Jasa Sosial dan Kemasyarakatan meliputi Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan Jasa sosial kemasyarakatan lainnya.

1. Jasa Pendidikan

Jasa Pendidikan meliputi pendidikan swasta dan subsidi yang mencakup mulai dari jenjang taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi untuk pendidikan formal, termasuk pendidikan non formal seperti kursus-kursus yang ditangani oleh pihak swasta.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku dilakukan pendekatan produksi yaitu mengalikan jumlah murid/mahasiswa pada masing-masing jenjang pendidikan dengan masing-masing rata-rata output per murid/ mahasiswa yang digerakkan sejalan dengan Indeks Harga Konsumen Kota Ambon sub kelompok pendidikan, kemudian dilakukan suatu mark up untuk memperkirakan nilai produksi bruto dari kursus-kursus yang ditangani pihak swasta seperti tersebut di atas.

Biaya produksi digunakan rasio biaya produksi terhadap nilai produksi bruto dari hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi dimana jumlah murid/mahasiswa pada masing-masing jenjang pendidikan sebagai ekstrapolatornya.

Data tentang jumlah murid Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Lanjutan Atas bersumber dari Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Maluku, data jumlah mahasiswa bersumber dari masing-masing Universitas/Akademi swasta yang ada di Provinsi Maluku.

Rata-rata output per murid/mahasiswa dari masing-masing jenjang pendidikan dan rasio biaya produksi bersumber dari hasil Survei Khusus Sektoral seperti yang telah disebutkan di atas.

2. Jasa Kesehatan

Jasa Kesehatan mencakup rumah sakit, balai pengobatan, dokter praktek, bidan/mantri praktek dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh pihak swasta.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku untuk rumah sakit dan dokter praktek dilakukan pendekatan produksi dimana:

- Untuk rumah sakit dilakukan perkalian antara jumlah tempat tidur dengan rata-rata output per tempat tidur yang digerakkan sejalan dengan kenaikan Indeks Harga Konsumen Kota Ambon Sub Kelompok Kesehatan.
- Untuk dokter praktek dilakukan perkalian antara jumlah dokter praktek dengan rata-rata output per

dokter praktek yang digerakkan sejalan dengan kenaikan Indeks Harga Konsumen Kota Ambon Sub Kelompok Kesehatan.

- Untuk jasa kesehatan lainnya didasarkan pada data hasil Susenas yaitu rata-rata output perkapita untuk biaya mantri/bidan praktek dan dukun praktek yang dikalikan dengan jumlah penduduk.

Biaya antara diestimasikan dengan rasio biaya antara hasil Survei Khusus Sektoral terhadap nilai produksi bruto.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi dimana jumlah tempat tidur untuk rumah sakit, jumlah dokter praktek untuk dokter praktek dan jumlah penduduk untuk mantri/bidan praktek dan dukun sebagai ekstrapolatornya.

Data jumlah tempat tidur rumah sakit swasta, jumlah dokter praktek bersumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. Rata-rata output per tempat tidur dan rata-rata output per dokter praktek serta rasio biaya antara untuk kedua-duanya bersumber dari hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. Dari survei ini pun diperoleh rasio biaya antara untuk mantri/bidan praktek serta dukun praktek.

3. Jasa Kemasyarakatan lainnya

Jasa Kemasyarakatan Lainnya meliputi panti asuhan, panti jompo, tempat ibadah dan sejenisnya.

Mengingat panti jompo dikelola oleh Dinas Sosial Provinsi Maluku yang sudah tercakup didalam Sub Sektor Pemerintahan Umum, dan Panti Asuhan yang boleh dikatakan tidak ada di Maluku, maka yang

dihitung di sini hanyalah meliputi kegiatan tempat ibadah.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku digunakan pendekatan produksi yaitu dengan mengalikan jumlah tempat ibadah dengan rata-rata output per tempat ibadah yang digerakan sejalan dengan Indeks Harga Konsumen Umum Kota Ambon.

Biaya antara diperkirakan dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap nilai produksi bruto dari hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi dimana jumlah tempat ibadah digunakan sebagai ekstrapolatornya.

Data tentang jumlah tempat ibadah diperoleh dari Kanwil Departemen Agama Provinsi Maluku, sedangkan data rata-rata output per tempat ibadah dan rasio biaya antara diperoleh dari Survei Khusus Sektoral seperti yang telah disebutkan di atas.

b. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Mencakup kegiatan bioskop, klub malam, bilyard, radio amatir, tempat rekreasi dan hiburan lainnya.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku didasarkan pada data hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen Kota Ambon Sub Sektor Rekreasi dan Olah Raga sebagai deflator.

c. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Jasa Perorangan dan Rumah Tangga meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga yang meliputi jasa perbengkelan/repairasi kendaraan bermotor, maupun tidak bermotor, alat-alat elektronik dan barang-barang rumah tangga lainnya. Termasuk pula pembantu rumah tangga dan jasa perorangan lainnya seperti tukang kebun, penjaga malam, pengasuh bayi, tukang binatu, penjahit bukan konveksi, foto studio, tukang cukur, kap salon, optikal dan lain-lain.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga yang berlaku digunakan pendekatan produksi yaitu mengalikan jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Biaya produksi dihitung dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap nilai produksi bruto.

Dari hasil Sensus Ekonomi 2006 diperoleh data jumlah tenaga kerja yang digerakkan sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja Provinsi Maluku. Dari hasil Survei Khusus Sektoral yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku diperoleh data rata-rata output per tenaga kerja dan rasio biaya antara terhadap nilai produksi bruto.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi dimana indeks harga konsumen umum Kota Ambon dipakai sebagai deflator.

III. TINJAUAN EKONOMI PROVINSI MALUKU

3.1. Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dinilai dengan berbagai ukuran agregat, secara umum, pertumbuhan tersebut dapat diukur melalui sebuah besaran dengan istilah Pendapatan Regional. Pendapatan Regional bukan hanya berguna untuk menilai perkembangan ekonomi output suatu wilayah dari waktu ke waktu, tetapi juga membandingkan dengan wilayah lain.

Dari pendapatan regional diperoleh pertumbuhan ekonomi yang merupakan indikator yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian di suatu wilayah, sehingga pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro yang sering digunakan sebagai salah satu alat strategi kebijakan bidang ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku tahun 2012 yang ditunjukkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar 7,81 persen bila dibandingkan dengan tahun 2011 yang tumbuh sebesar 6,06 persen. Ini berarti terjadi peningkatan laju pertumbuhan.

Secara sektoral di tahun 2012 semua sektor mengalami pertumbuhan positif. Sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan tertinggi secara berturut-turut adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan restoran sebesar 9,71 persen, Sektor Jasa-jasa sebesar 9,36 persen, Sektor Pertambangan dan

Penggalian sebesar 8,37 persen, Sektor Industri Pengolahan sebesar 7,90 persen, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 7,60 persen, Sektor Bangunan sebesar 6,93 persen, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 6,75 persen, Sektor Pertanian sebesar 5,86 persen dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 4,66 persen.

Sektor Primer yang didalamnya terdapat sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2008 bertumbuh sebesar 2,93 persen, tahun 2009 bertumbuh sebesar 4,06 persen, tahun 2010 bertumbuh sebesar 5,76 persen, tahun 2011 bertumbuh sebesar 3,79 persen dan tahun 2012 bertumbuh sebesar 5,92 persen.

Sektor Sekunder yang terdiri dari Sektor Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih dan Sektor Bangunan pada tahun 2008 sebesar 4,32 persen, tahun 2009 sebesar 5,07 persen, tahun 2010 sebesar 10,56 persen, tahun 2011 bertumbuh sebesar 8,25 persen dan pada tahun 2012 bertumbuh sebesar 7,56 persen.

Sektor Tersier yang terdiri dari Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan serta Sektor Jasa-Jasa, pada tahun 2008 bertumbuh sebesar 4,93 persen, tahun 2009 sebesar 6,21 persen, pada tahun 2010 sebesar 6,40 persen, tahun 2011 bertumbuh sebesar 7,00 persen dan pada tahun 2012 bertumbuh sebesar 8,80 persen.

Secara keseluruhan Pertumbuhan Ekonomi Maluku dapat ditunjukkan pada Tabel A.

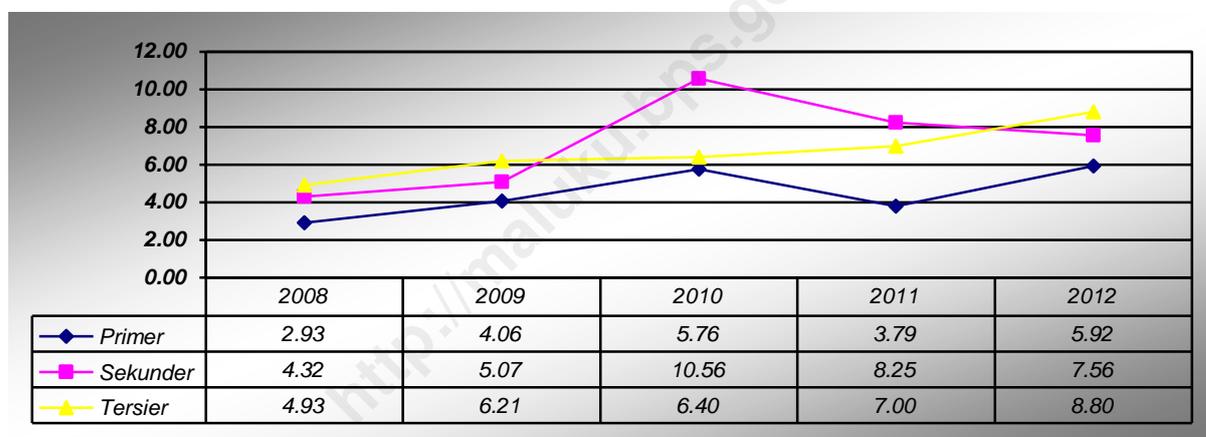
**Tabel A. Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Provinsi Maluku
Tahun 2008 – 2012 (%)**

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 *)	2012 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	2.89	4.06	5.66	3.56	5.86

2. Pertambangan & penggalian	4.95	3.95	10.08	14.07	8.37
PRIMER	2.93	4.06	5.76	3.79	5.92
3. Industri	4.54	6.97	0.40	7.22	7.90
4. Listrik dan Air Bersih	1.94	-16.54	16.09	7.14	6.75
5. Bangunan	4.49	6.97	47.15	11.18	6.93
SEKUNDER	4.32	5.07	10.56	8.25	7.56
6. Perdagangan Hotel & Restoran	5.32	6.00	6.30	6.81	9.71
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4.92	7.00	6.51	5.47	7.60
8. Keuangan persewaan & Jasa Perusahaan	4.28	4.41	2.50	3.48	4.66
9. Jasa- Jasa	4.60	6.60	7.61	9.14	9.36
TERSIER	4.93	6.21	6.40	7.00	8.80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4.23	5.43	6.48	6.06	7.81

Keterangan : *) Angka Diperbaiki
**) Angka Sementara

Gambar. A. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Tahun 2008 - 2012 (%)



3.2. Struktur Ekonomi.

Struktur ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya peranan sektor-sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor dapat menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap sektor ekonomi.

Struktur ekonomi Provinsi Maluku sejak tahun 2000 masih didominasi oleh 3 (tiga) sektor utama. Ketiga sektor

tersebut adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pertanian serta Sektor Jasa - jasa. Peranan ketiga sektor tersebut pada tahun 2012 secara keseluruhan mencapai besaran sekitar 78,26 persen, sedangkan enam sektor lainnya menyumbang andil hanya sebesar 21,74 persen.

Pada tahun 2012 ini, sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB Provinsi Maluku. Sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi sebesar 28,71 persen dan berhasil menggeser posisi sektor pertanian yang selama ini selalu menempati urutan pertama. Kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran selama periode 2008 sampai dengan 2012 cenderung memperlihatkan andil yang semakin meningkat. Pada tahun 2008 sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan andil sebesar 27,45 persen, pada tahun 2009 sebesar 28,51 persen, pada tahun 2010 sebesar 28,93 persen, pada tahun 2011 sebesar 28,27 persen dan pada tahun 2012 ini memberikan andil sebesar 28,71 persen. (Lampiran Tabel 4).

Sementara sektor lain yang menduduki peringkat kedua adalah sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2012 memperlihatkan andil yang semakin mengecil, ini ditandai pada tahun 2008 sektor tersebut memberikan kontribusi pada PDRB sebesar 34,35 persen, pada tahun 2009 sebesar 33,04 persen, pada tahun 2010 sebesar 31,73 persen, pada tahun 2011 sebesar 29,80 persen dan pada tahun 2012 memberikan andil sebesar 28,63 persen. Penyumbang terbesar pada sektor ini berasal dari Sub Sektor Perikanan yang mampu menyumbang sekitar 14,02 persen dari total nilai PDRB pada tahun 2012, sedangkan empat sub sektor lainnya memberikan sumbangan sebesar 14,60 persen.

Sektor yang menduduki peringkat ketiga adalah Sektor Jasa-jasa dimana pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 memperlihatkan kecenderungan peningkatan andil dimana pada tahun 2008 sebesar 16,67 persen, pada tahun 2009 meningkat

menjadi 17,28 persen, pada tahun 2010 naik menjadi 17,81 persen, kemudian terjadi peningkatan andil sebesar 19,80 persen pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 memberikan andil sebesar 20,93 persen.

Selain 3 (tiga) sektor pemberi andil terbesar di atas, sektor-sektor lain yang cukup besar peranannya adalah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Pada tahun 2012 peranan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 10,01 persen, Sektor Industri Pengolahan sebesar 4,53 persen dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 4,00 persen. Dari ketiga sektor tersebut yang mengalami peningkatan andil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah Sektor Industri Pengolahan. Sementara Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan 3 (tiga) sektor lainnya memiliki sumbangan di bawah 2 (dua) persen yaitu Sektor Bangunan/Konstruksi, Sektor Pertambangan dan Penggalian serta Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih. Sumbangan ketiga sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB pada tahun 2012 secara berturut-turut adalah Sektor Bangunan/Konstruksi sebesar 1,94 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,76 persen serta Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 0,50 persen.

Secara keseluruhan Struktur Perekonomian Provinsi Maluku masih didominasi oleh sektor Tersier dimana pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sumbangannya terhadap PDRB Provinsi Maluku masing sebesar 58,13 persen pada tahun 2008 menjadi 59,56 persen pada tahun 2009, dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 60,55 persen, kemudian pada tahun 2011 mengalami peningkatan andil sebesar 62,51 persen. Pada tahun 2012 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 63,64 persen.

Sektor Primer menduduki peringkat kedua. Sektor primer dari tahun 2008-2012 terus mengalami penurunan andil, dimana pada tahun 2008 sebesar 35,10 persen, turun menjadi sebesar 33,78 persen pada tahun 2009, dan pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 32,46 persen, kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan andil sebesar 1,89 persen dibandingkan dengan tahun yang lalu (30,57 persen), sementara pada tahun 2012 turun menjadi 29,39 persen.

Peringkat ketiga adalah sektor Sekunder dimana pada tahun 2008 menyumbang sebesar 6,77 persen, pada tahun 2009 menyumbang sebesar 6,66 persen. Sementara pada tahun 2010 mengalami peningkatan andil menjadi sebesar 6,98 persen, kemudian menjadi 6,92 persen pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 6,97 persen pada tahun 2012.

Gambaran umum mengenai sektor-sektor tersebut dapat dilihat pada Tabel B berikut ini.

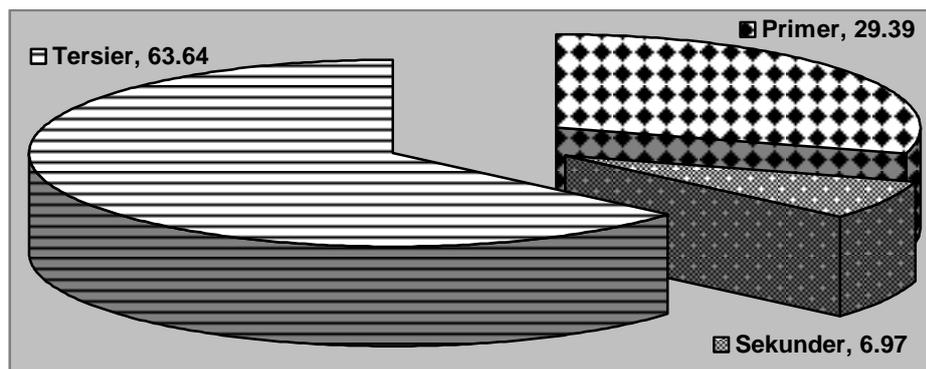
Tabel B. Distribusi Persentase PDRB Provinsi Maluku Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008 - 2012 (%)

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011 *)	2012 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	34.35	33,04	31.73	29,80	28,63
2. Pertambangan & penggalian	0.75	0,74	0.73	0,78	0,76
PRIMER	35.10	33,78	32.46	30,57	29,39
3. Industri	4.71	4,76	4.50	4,43	4,53
4. Listrik dan Air Bersih	0.74	0,56	0.59	0,54	0,50
5. Bangunan	1.32	1,33	1.89	1,95	1,94
SEKUNDER	6.77	6,66	6.98	6,92	6,97
6. Perdagangan Hotel & Restoran	27.45	28,51	28.93	28,27	28,71
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9.15	9,05	9.33	10,22	10,01
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4.86	4,72	4.48	4,22	4,00
9. Jasa- Jasa	16.67	17,28	17.81	19,80	20,93
TERSIER	58.13	59,56	60.55	62,51	63,64
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100,

Keterangan : *) Angka Diperbaiki

***) Angka Sementara

Gambar. B. Distribusi Persentase PDRB Provinsi Maluku menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Tahun 2012 (%)



3.3. Pendapatan Domestik Regional Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator ekonomi untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu negara atau daerah. Sesuai dengan konsep dan definisi, pengertian Pendapatan Perkapita suatu daerah adalah pendapatan regional daerah tersebut dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahunnya.

Sampai saat ini dalam penghitungan Pendapatan Regional dari Provinsi maupun Kabupaten dan Kota di Indonesia, umumnya masih hanya sebatas Pendapatan Domestik Regional, sehingga angka Pendapatan Perkapita yang disajikan disini adalah angka Pendapatan Domestik Regional Perkapita.

Pendapatan Domestik Regional Perkapita Provinsi Maluku atas dasar harga berlaku selama tahun 2008 sampai dengan 2012, terus mengalami kenaikan dari Rp. 4.013.131 pada tahun 2008, naik menjadi Rp. 4.423.205 pada tahun 2009, hingga pada tahun 2010 mencapai Rp. 4.792.720 dan menembus Rp. 5.612.732

pada tahun 2011 dan mengalami peningkatan sebesar 17,40 persen pada tahun 2012 dengan nilai Rp. 6.589.510

Pendapatan Domestik Regional Perkapita Provinsi Maluku bila dilihat dari sisi atas dasar harga konstan 2000, maka secara rill pendapatan yang diterima oleh penduduk Maluku pada tahun 2008 sebesar Rp. 2.397.374, dan pada tahun 2009 naik sebesar 2,75 menjadi Rp. 2.463.318, kemudian pada tahun 2010 menjadi Rp. 2.477.613 dengan persentase kenaikan sebesar 0,58 persen. Sementara pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 3,87 persen menjadi Rp. 2.573.554 dan pada tahun 2012 menjadi sebesar 2.713.020 dengan peningkatan sebesar 5,42 persen.

Angka Pendapatan Domestik Regional Perkapita seperti yang telah diuraikan di atas dapat dilihat pada Tabel C di bawah ini.

Tabel C. Pendapatan Domestik Regional Perkapita Provinsi Maluku Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 (Rupiah) dan Pertumbuhannya Tahun 2007 - 2011 (%)

Tahun	Harga Berlaku	Harga Konstan 2000	Laju Pertumbuhan Perkapita Harga Konstan 2000 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2008	4.013.131	2.397.374	2,98
2009	4.423.205	2.463.318	2,75
2010	4.792.720	2.477.613	0,58
2011*)	5.612.732	2.573.554	3,87
2012**)	6.589.510	2.713.020	5,42

Keterangan : *) Angka Diperbaiki
**) Angka Sementara

3.4. Indeks Harga Implisit PDRB

Salah satu indikator harga untuk melihat tingkat inflasi dan deflasi adalah Indeks Harga Implisit PDRB. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa angka indeks implisit pada tahun 2012 adalah 235,92 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan harga barang dan jasa yang dihasilkan di Provinsi Maluku mengalami kenaikan sebesar 135,92 persen dari harga yang terjadi pada tahun 2000. Kemudian bila dilihat menurut sektor maka kenaikan harga tertinggi yang terjadi pada tahun 2012 adalah di Sektor Perdagangan, Hotel dan restoran yaitu sebesar 156,69 persen, sementara kenaikan harga terendah adalah di Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan yaitu sebesar 88,68 persen (lampiran tabel. 9).

<http://maluku.bps.go.id>

LAMPIRAN TABEL-TABEL

<http://maluku.bps.go.id>

**Tabel.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha di Propinsi Maluku (Juta Rupiah)**

*Table.1. Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices
By Industrial Origin In Province of Maluku (Milion Rupiahs)*

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2008	2009	2010	2011 *)	2012 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN/ AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY & FISHERY	2.153.759,25	2.335.408,50	2.565.458,23	2.860.213,57	3.283.086,79
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Fram Food Crops</i>	491.584,35	524.556,77	574.629,98	636.500,92	723.934,50
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non Food Crops</i>	455.627,25	499.268,52	529.316,67	590.691,34	667.031,47
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	68.446,51	73.897,91	81.644,19	98.079,01	115.292,99
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	124.549,34	137.487,81	120.936,96	148.127,86	168.516,99
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	1.013.551,81	1.100.197,49	1.258.930,43	1.386.814,44	1.608.310,84
II. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / MINING & QUARING	47.179,29	52.380,43	59.194,70	74.452,89	87.552,39
a. Pertambangan / <i>Forestry</i>	17.822,09	19.773,92	20.323,33	28.267,58	32.485,05
b. Penggalian / <i>Quaring</i>	29.357,19	32.606,51	38.871,37	46.185,31	55.067,34
III. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRY	295.339,69	336.623,02	363.923,74	425.275,79	519.579,20
a. Industri Tanpa Migas / <i>Non Oil Manufacturing</i>	295.339,69	336.623,02	363.923,74	425.275,79	519.579,20
IV. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRYCITY & WATTER SUPLY	46.158,30	39.935,75	47.801,83	52.117,59	57.618,21
a. Listrik / <i>Electricity</i>	42.673,80	36.203,57	43.783,90	47.573,00	52.435,46
b. Air Bersih / <i>Water Suply</i>	3.484,50	3.732,18	4.017,93	4.544,59	5.182,75
V. BANGUNAN / CONSTRUKSI	82.913,52	94.132,94	152.711,56	187.013,01	222.150,41
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN/TRADE, HOTEL & RESTAURANT	1.721.044,13	2.015.567,89	2.338.868,55	2.713.767,78	3.292.493,23
a. Perdagangan Besar Eceran / <i>Wholesale & Resntal Trade</i>	1.651.116,57	1.937.955,40	2.239.698,06	2.601.166,08	3.157.775,69
b. Hotel / <i>Hotel</i>	28.628,25	32.434,41	47.775,55	54.004,73	66.121,86
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	41.299,31	45.178,08	51.394,94	58.596,97	68.595,68
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATIOI	573.450,92	639.909,92	754.691,56	980.621,61	1.147.880,92
A. Angkutan / <i>Transport</i>	521.597,18	584.002,57	692.436,46	911.766,54	1.069.497,62
1. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	170.463,69	185.642,90	238.100,89	373.910,10	414.954,54
2. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	121.394,52	133.782,26	147.196,41	163.721,60	191.787,52
3. Angkutan Penyeberangan / <i>Inland Water Transport</i>	37.922,14	42.223,45	48.998,86	54.559,47	64.967,06
4. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	155.206,74	181.816,15	212.367,35	267.410,10	338.405,46
5. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Air Transport Services Allend to Transport</i>	36.610,09	40.537,81	45.772,95	52.165,27	59.383,04
B. Komunikasi / <i>Communication</i>	51.853,74	55.907,35	62.255,10	68.855,07	78.383,30
VIII. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / FINANCIAL, OWNERSHIP & BUSINESS SERVICES	304.723,10	333.740,60	361.991,51	404.925,11	458.505,75
a. Bank / <i>Bank</i>	76.911,25	84.477,97	89.135,81	97.332,08	108.949,57
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank / <i>Non Bank Financial Institution</i>	49.047,74	53.391,11	57.631,06	67.043,01	74.956,61
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	175.850,89	192.621,80	211.655,77	236.553,72	270.050,36
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	2.913,22	3.249,72	3.568,87	3.996,30	4.549,21
IX. JASA-JASA / SERVICES	1.045.141,32	1.221.393,69	1.440.165,75	1.900.702,47	2.399.902,36
i. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>General Government & Davence</i>	945.603,70	1.114.683,61	1.322.318,21	1.772.180,96	2.256.033,47
ii. Swasta / <i>Private</i>	99.537,62	106.710,08	117.847,54	128.521,51	143.868,89
a. Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Sisial & Community Services</i>	67.112,07	71.916,62	78.715,94	85.273,75	94.753,08
b. Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Services</i>	4.138,05	4.555,90	5.158,13	5.930,26	6.731,51
c. Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Houssehold Services</i>	28.287,50	30.237,56	33.973,47	37.317,50	42.384,30
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT	6.269.709,52	7.069.092,74	8.084.807,44	9.599.089,82	11.468.769,26
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT @	6.251.887,42	7.049.318,82	8.064.484,11	9.575.026,05	11.441.209,42

Keterangan : *) Angka Diperbaiki / *Revised Figures*

**) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

@) Tanpa Migas / *Non Oil-Gas*

**Tabel.2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Lapangan Usaha di Propinsi Maluku (Juta Rupiah)**
Table.2. Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Prices
By Industrial Origin In Province of Maluku (Milion Rupiahs)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2008	2009	2010	2011 *)	2012 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN/ AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY & FISHERY	1.209.850,45	1.258.948,68	1.330.244,45	1.377.544,76	1.458.218,14
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Fram Food Crops</i>	300.318,52	306.463,11	316.866,52	325.852,87	342.100,68
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non Food Crops</i>	256.943,56	270.526,19	273.087,39	285.584,80	288.994,67
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	42.056,23	43.422,90	45.109,94	48.311,68	51.895,12
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	54.734,93	54.846,81	48.776,15	50.607,39	51.618,27
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	555.797,22	583.689,67	646.404,45	667.188,02	723.609,40
II. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / MINING & QUARING	27.004,24	28.070,98	30.901,35	35.250,02	38.200,78
a. Pertambangan / <i>Forestry</i>	12.325,95	12.640,68	13.598,35	16.222,85	17.357,39
b. Penggalian / <i>Quaring</i>	14.678,30	15.430,30	17.303,00	19.027,17	20.843,39
III. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRY	188.444,76	201.584,99	202.398,70	217.021,50	234.164,31
a. Industri Tanpa Migas / <i>Non Oil Manufacturing</i>	188.444,76	201.584,99	202.398,70	217.021,50	234.164,31
IV. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY & WATTER SUPPLY	18.900,09	15.389,24	18.171,40	19.479,09	20.795,92
a. Listrik / <i>Electricity</i>	18.900,09	15.389,24	18.171,40	19.479,09	20.795,92
b. Air Bersih / <i>Water Suply</i>	2.057,94	2.101,62	2.133,23	2.274,37	2.426,47
V. BANGUNAN / CONSTRUKSI	49.847,71	53.324,07	78.468,24	87.238,74	93.285,97
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN/TRADE, HOTEL & RESTAURANT	971.533,94	1.029.787,69	1.094.626,21	1.169.115,93	1.282.675,22
a. Perdagangan Besar Eceran / <i>Wholesale & Resntal Trade</i>	928.977,23	985.264,44	1.041.869,70	1.113.885,27	1.222.148,74
b. Hotel / <i>Hotel</i>	15.708,98	16.749,18	23.463,77	24.769,55	27.610,12
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	26.847,72	27.774,07	29.292,74	30.461,11	32.916,36
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATIOI	407.689,97	436.237,30	464.617,73	490.018,25	527.268,12
A. Angkutan / <i>Transport</i>	384.956,75	412.027,46	439.142,33	463.337,69	498.456,43
1. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	127.126,32	133.269,63	138.255,18	144.154,94	152.003,85
2. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	88.635,01	92.562,03	94.992,80	96.048,57	103.203,96
3. Angkutan Penyeberangan / <i>Inland Water Transport</i>	26.449,86	28.061,53	30.271,73	31.431,29	34.483,97
4. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	116.617,88	130.540,89	146.536,10	161.217,38	176.517,67
5. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Air Transport Services Allend to Transport</i>	26.127,67	27.593,38	29.086,52	30.485,51	32.246,98
B. Komunikasi / <i>Communication</i>	22.733,22	24.209,84	25.475,40	26.680,56	28.811,69
VIII. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / FINANCIAL, OWNERSHIP & BUSINESS SERVICES	209.644,98	218.900,48	224.370,08	232.183,59	243.013,48
a. Bank / <i>Bank</i>	54.136,17	56.804,89	58.255,86	59.813,46	63.965,67
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank / <i>Non Bank Financial Institution</i>	30.451,20	31.579,17	32.466,11	34.533,96	36.014,02
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	122.995,30	128.359,69	131.452,27	135.560,94	140.638,89
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	2.062,31	2.156,73	2.195,84	2.275,23	2.394,90
IX. JASA-JASA / SERVICES	702.129,86	748.442,98	805.424,91	879.042,35	961.301,55
i. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>General Governmment & Davence</i>	638.576,24	683.349,54	737.755,65	809.489,72	889.331,73
ii. Swasta / <i>Private</i>	63.553,62	65.093,44	67.669,26	69.552,63	71.969,82
a. Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Sisial & Community Services</i>	39.779,55	41.148,82	42.722,71	43.928,33	45.379,93
b. Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Services</i>	3.158,35	3.299,87	3.450,43	3.597,10	3.716,28
c. Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Houssehold Services</i>	20.615,72	20.644,75	21.496,12	22.027,20	22.873,61
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT	3.787.103,94	3.992.788,03	4.251.356,30	4.509.168,60	4.861.349,96
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT @	3.774.777,99	3.980.147,35	4.237.757,95	4.494.778,21	4.846.015,39

Keterangan : *) Angka Diperbaiki / *Revised Figures*

**) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

@) Tanpa Migas / *Non Oil-Gas*

Tabel.3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Propinsi Maluku (%)

Table.3. Percentage Distribution Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices By Industrial Origin In Province of Maluku (%)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN (1)	2008 (2)	2009 (3)	2010 (4)	2011 *) (5)	2012 **) (6)
I. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN/ AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY & FISHERY	34,35	33,04	31,73	29,80	28,63
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Fram Food Crops</i>	7,84	7,42	7,11	6,63	6,31
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non Food Crops</i>	7,27	7,06	6,55	6,15	5,82
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	1,09	1,05	1,01	1,02	1,01
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	1,99	1,94	1,50	1,54	1,47
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	16,17	15,56	15,57	14,45	14,02
II. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / MINING & QUARING	0,75	0,74	0,73	0,78	0,76
a. Pertambangan / <i>Forestry</i>	0,28	0,28	0,25	0,29	0,28
b. Penggalian / <i>Quaring</i>	0,47	0,46	0,48	0,48	0,48
III. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRY	4,71	4,76	4,50	4,43	4,53
a. Industri Tanpa Migas / <i>Non Oil Manufacturing</i>	4,71	4,76	4,50	4,43	4,53
IV. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRYCITY & WATTER SUPLY	0,74	0,56	0,59	0,54	0,50
a. Listrik / <i>Electricity</i>	0,68	0,51	0,54	0,50	0,46
b. Air Bersih / <i>Water Suply</i>	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
V. BANGUNAN / CONSTRUKSI	1,32	1,33	1,89	1,95	1,94
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN/TRADE, HOTEL & RESTAURANT	27,45	28,51	28,93	28,27	28,71
a. Perdagangan Besar Eceran / <i>Whollesale & Resntal Trade</i>	26,33	27,41	27,70	27,10	27,53
b. Hotel / <i>Hotel</i>	0,46	0,46	0,59	0,56	0,58
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	0,66	0,64	0,64	0,61	0,60
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	9,15	9,05	9,33	10,22	10,01
A. Angkutan / <i>Transport</i>	8,32	8,26	8,56	9,50	9,33
1. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	2,72	2,63	2,95	3,90	3,62
2. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	1,94	1,89	1,82	1,71	1,67
3. Angkutan Penyeberangan / <i>Inland Water Transport</i>	0,60	0,60	0,61	0,57	0,57
4. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	2,48	2,57	2,63	2,79	2,95
5. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Air Transport Services Allend to Transport</i>	0,58	0,57	0,57	0,54	0,52
B. Komunikasi / <i>Communication</i>	0,83	0,79	0,77	0,72	0,68
VIII. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / FINANCIAL, OWNERSHIP & BUSINESS SERVICES	4,86	4,72	4,48	4,22	4,00
a. Bank / <i>Bank</i>	1,23	1,20	1,10	1,01	0,95
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank / <i>Non Bank Financial Institution</i>	0,78	0,76	0,71	0,70	0,65
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	2,80	2,72	2,62	2,46	2,35
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
IX. JASA-JASA / SERVICES	16,67	17,28	17,81	19,80	20,93
i. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>General Government & Davence</i>	15,08	15,77	16,36	18,46	19,67
ii. Swasta / <i>Private</i>	1,59	1,51	1,46	1,34	1,25
a. Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Sisial & Community Services</i>	1,07	1,02	0,97	0,89	0,83
b. Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Services</i>	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
c. Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Houssehold Services</i>	0,45	0,43	0,42	0,39	0,37
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT @	99,72	99,72	99,75	99,75	99,76

Keterangan : *) Angka Diperbaiki / *Revised Figures*

**) Angka Sementara / *Prelimnary Figures*

@) Tanpa Migas / *Non Oil-Gas*

Tabel.4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha di Propinsi Maluku (%)

Table.4. Percentage Distribution Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Prices By Industrial Origin In Province of Maluku (%)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2008	2009	2010	2011 *)	2012 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN/ AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY & FISHERY	31,95	31,53	31,29	30,55	30,00
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Fram Food Crops</i>	7,93	7,68	7,45	7,23	7,04
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non Food Crops</i>	6,78	6,78	6,42	6,33	5,94
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	1,11	1,09	1,06	1,07	1,07
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	1,45	1,37	1,15	1,12	1,06
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	14,68	14,62	15,20	14,80	14,88
II. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / MINING & QUARING	0,71	0,70	0,73	0,78	0,79
a. Pertambangan / <i>Forestry</i>	0,33	0,32	0,32	0,36	0,36
b. Penggalian / <i>Quaring</i>	0,39	0,39	0,41	0,42	0,43
III. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRY	4,98	5,05	4,76	4,81	4,82
a. Industri Tanpa Migas / <i>Non Oil Manufacturing</i>	4,98	5,05	4,76	4,81	4,82
IV. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY & WATTER SUPPLY	0,55	0,44	0,48	0,48	0,48
a. Listrik / <i>Electricity</i>	0,50	0,39	0,43	0,43	0,43
b. Air Bersih / <i>Water Suply</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
V. BANGUNAN / CONSTRUKSI	1,32	1,34	1,85	1,93	1,92
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN/TRADE, HOTEL & RESTAURANT	25,65	25,79	25,75	25,93	26,39
a. Perdagangan Besar Eceran / <i>Whollesale & Resntal Trade</i>	24,53	24,68	24,51	24,70	25,14
b. Hotel / <i>Hotel</i>	0,41	0,42	0,55	0,55	0,57
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	0,71	0,70	0,69	0,68	0,68
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	10,77	10,93	10,93	10,87	10,85
A. Angkutan / <i>Transport</i>	10,16	10,32	10,33	10,28	10,25
1. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	3,36	3,34	3,25	3,20	3,13
2. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	2,34	2,32	2,23	2,13	2,12
3. Angkutan Penyeberangan / <i>Inland Water Transport</i>	0,70	0,70	0,71	0,70	0,71
4. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	3,08	3,27	3,45	3,58	3,63
5. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Air Transport Services Allend to Transport</i>	0,69	0,69	0,68	0,68	0,66
B. Komunikasi / <i>Communication</i>	0,60	0,61	0,60	0,59	0,59
VIII. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / FINANCIAL, OWNERSHIP & BUSINESS SERVICES	5,54	5,48	5,28	5,15	5,00
a. Bank / <i>Bank</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank / <i>Non Bank Financial Institution</i>	1,43	1,42	1,37	1,33	1,32
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	0,80	0,79	0,76	0,77	0,74
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	3,25	3,21	3,09	3,01	2,89
IX. JASA-JASA / SERVICES	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
18,54	18,74	18,95	19,49	19,77	
i. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>General Government & Davence</i>	16,86	17,11	17,35	17,95	18,29
ii. Swasta / <i>Private</i>	1,68	1,63	1,59	1,54	1,48
a. Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Sisial & Community Services</i>	1,05	1,03	1,00	0,97	0,93
b. Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Services</i>	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
c. Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Houssehold Services</i>	0,54	0,52	0,51	0,49	0,47
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT @	99,67	99,68	99,68	99,68	99,68

Keterangan : *) Angka Diperbaiki / *Revised Figures*

***) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

@) Tanpa Migas / *Non Oil-Gas*

Tabel.5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Propinsi Maluku (2000 = 100)

Table.5. Index Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices By Industrial Origin In Province of Maluku (2000 = 100)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2008	2009	2010	2011 *)	2012 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN/ AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY & FISHERY	212,88	230,83	253,57	282,70	324,50
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Fram Food Crops</i>	197,28	210,51	230,61	255,44	290,52
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non Food Crops</i>	219,71	240,76	255,25	284,85	321,66
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	199,48	215,37	237,94	285,84	336,01
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	250,57	276,60	243,30	298,00	339,02
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	215,11	233,50	267,19	294,33	341,34
II. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / MINING & QUARING	216,22	240,06	271,29	341,22	401,25
a. Pertambangan / <i>Forestry</i>	142,10	157,66	162,04	225,38	259,01
b. Penggalian / <i>Quaring</i>	316,43	351,45	418,98	497,81	593,55
III. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRY	197,25	224,82	243,05	284,03	347,01
a. Industri Tanpa Migas / <i>Non Oil Manufacturing</i>	197,25	224,82	243,05	284,03	347,01
IV. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRYCITY & WATTER SUPLY	190,48	164,80	197,26	215,07	237,77
a. Listrik / <i>Electricity</i>	196,51	166,72	201,62	219,07	241,46
b. Air Bersih / <i>Water Suply</i>	138,44	148,28	159,63	180,56	205,91
V. BANGUNAN / CONSTRUKSI	263,01	298,60	484,41	593,22	704,68
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN/TRADE, HOTEL & RESTAURANT	271,06	317,45	368,37	427,42	518,57
a. Perdagangan Besar Eceran / <i>Wholesale & Resntal Trade</i>	271,86	319,09	368,78	428,30	519,94
b. Hotel / <i>Hotel</i>	296,65	336,10	495,06	559,61	685,18
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	230,19	251,81	286,46	326,60	382,33
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	247,68	276,38	325,96	423,54	495,78
A. Angkutan / <i>Transport</i>	271,72	304,23	360,72	474,97	557,14
1. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	200,76	218,63	280,41	440,36	488,69
2. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	188,33	207,54	228,35	253,99	297,53
3. Angkutan Penyeberangan / <i>Inland Water Transport</i>	332,56	370,28	429,70	478,46	569,73
4. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	935,92	1.096,38	1.280,61	1.612,52	2.040,64
5. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Air Transport Services Allend to Transport</i>	250,68	277,57	313,42	357,19	406,61
B. Komunikasi / <i>Communication</i>	131,05	141,29	157,33	174,01	198,09
VIII. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / FINANCIAL, OWNERSHIP & BUSINESS SERVICES	211,97	232,16	251,81	281,68	318,95
a. Bank / <i>Bank</i>	209,17	229,75	242,42	264,71	296,31
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank / <i>Non Bank Financial Institution</i>	234,39	255,15	275,41	320,39	358,21
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	207,59	227,38	249,85	279,24	318,79
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	216,02	240,98	264,64	296,34	337,34
IX. JASA-JASA / SERVICES	200,99	234,88	276,96	365,52	461,52
i. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>General Government & Davence</i>	200,62	236,49	280,55	375,99	478,65
ii. Swasta / <i>Private</i>	204,54	219,28	242,17	264,10	295,64
a. Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Sisial & Community Services</i>	212,60	227,82	249,36	270,13	300,16
b. Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Services</i>	242,76	267,28	302,61	347,91	394,91
c. Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Houssehold Services</i>	183,79	196,46	220,73	242,46	275,38
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT	226,40	255,27	291,95	346,63	414,15
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT @	226,79	255,71	292,54	347,33	415,03

Keterangan : *) Angka Diperbaiki / *Revised Figures*

***) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

@) Tanpa Migas / *Non Oil-Gas*

Tabel.6. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha di Propinsi Maluku (2000 = 100)
Table.6. Index Of Gross Regional Domestic Product At Current Constan 2000 Prices By Industrial Origin In Province of Maluku (2000 = 100)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2008	2009	2010	2011 *)	2012 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN/ AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY & FISHERY	119,58	124,43	131,48	136,16	144,13
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Fram Food Crops</i>	120,52	122,99	127,16	130,77	137,29
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non Food Crops</i>	123,90	130,45	131,69	137,72	139,36
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	122,57	126,55	131,47	140,80	151,24
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	110,11	110,34	98,13	101,81	103,84
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	117,96	123,88	137,19	141,60	153,58
II. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / MINING & QUARING	123,76	128,65	141,62	161,55	175,08
a. Pertambangan / <i>Forestry</i>	98,28	100,79	108,42	129,35	138,39
b. Penggalian / <i>Quaring</i>	158,21	166,32	186,50	205,09	224,66
III. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRY	125,86	134,63	135,18	144,94	156,39
a. Industri Tanpa Migas / <i>Non Oil Manufacturing</i>	125,86	134,63	135,18	144,94	156,39
IV. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRYCITY & WATTER SUPLY	86,49	72,18	83,79	89,77	95,83
a. Listrik / <i>Electricity</i>	87,03	70,87	83,68	89,70	95,76
b. Air Bersih / <i>Water Suply</i>	81,76	83,50	84,75	90,36	96,40
V. BANGUNAN / CONSTRUKSI	158,12	169,15	248,91	276,73	295,91
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN/TRADE, HOTEL & RESTAURANT	153,02	162,19	172,40	184,14	202,02
a. Perdagangan Besar Eceran / <i>Wholesale & Resntal Trade</i>	152,96	162,23	171,55	183,41	201,23
b. Hotel / <i>Hotel</i>	162,78	173,56	243,14	256,67	286,10
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	149,64	154,80	163,27	169,78	183,46
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	176,08	188,41	200,67	211,64	227,73
A. Angkutan / <i>Transport</i>	200,54	214,64	228,77	241,37	259,66
1. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	149,72	156,95	162,82	169,77	179,02
2. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	137,50	143,60	147,37	149,00	160,11
3. Angkutan Penyeberangan / <i>Inland Water Transport</i>	231,95	246,09	265,47	275,64	302,41
4. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	703,22	787,18	883,63	972,16	1.064,43
5. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Air Transport Services Allend to Transport</i>	178,90	188,94	199,16	208,74	220,80
B. Komunikasi / <i>Communication</i>	57,45	61,18	64,38	67,43	72,81
VIII. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / FINANCIAL, OWNERSHIP & BUSINESS SERVICES	145,83	152,27	156,08	161,51	169,05
a. Bank / <i>Bank</i>	147,23	154,49	158,44	162,67	173,97
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank / <i>Non Bank Financial Institution</i>	145,52	150,91	155,15	165,03	172,11
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	145,19	151,52	155,18	160,03	166,02
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	152,93	159,93	162,83	168,72	177,59
IX. JASA-JASA / SERVICES	135,03	143,93	154,89	169,05	184,87
i. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>General Governmment & Davence</i>	135,48	144,98	156,52	171,74	188,68
ii. Swasta / <i>Private</i>	130,60	133,76	139,06	142,93	147,89
a. Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Sisial & Community Services</i>	126,02	130,35	135,34	139,16	143,76
b. Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Services</i>	185,29	193,59	202,42	211,03	218,02
c. Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Houssehold Services</i>	133,94	134,13	139,66	143,11	148,61
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT	136,76	144,18	153,52	162,83	175,55
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT @	136,93	144,38	153,72	163,05	175,79

Keterangan : *) Angka Diperbaiki / *Revised Figures*

**) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

@) Tanpa Migas / *Non Oil-Gas*

Tabel.7. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Propinsi Maluku (Thn Sebelum = 100)
Table.7. Link Indeks Index Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices By Industrial Origin In Province of Maluku (Previous = 100,00)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2008	2009	2010	2011 *)	2012 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN/ AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY & FISHERY	106,99	108,43	109,85	111,49	114,78
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Fram Food Crops</i>	103,52	106,71	109,55	110,77	113,74
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non Food Crops</i>	108,21	109,58	106,02	111,60	112,92
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	105,86	107,96	110,48	120,13	117,55
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	108,78	110,39	87,96	122,48	113,76
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	108,05	108,55	114,43	110,16	115,97
II. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / MINING & QUARING	108,55	111,02	113,01	125,78	117,59
a. Pertambangan / <i>Forestry</i>	110,48	110,95	102,78	139,09	114,92
b. Penggalian / <i>Quaring</i>	107,41	111,07	119,21	118,82	119,23
III. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRY	109,91	113,98	108,11	116,86	122,17
a. Industri Tanpa Migas / <i>Non Oil Manufacturing</i>	109,91	113,98	108,11	116,86	122,17
IV. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRYCITY & WATTER SUPLY	105,71	86,52	119,70	109,03	110,55
a. Listrik / <i>Electricity</i>	105,63	84,84	120,94	108,65	110,22
b. Air Bersih / <i>Water Suply</i>	106,76	107,11	107,66	113,11	114,04
V. BANGUNAN / CONSTRUKSI	112,26	113,53	162,23	122,46	118,79
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN/TRADE, HOTEL & RESTAURANT	114,65	117,11	116,04	116,03	121,33
a. Perdagangan Besar Eceran / <i>Wholesale & Resntal Trade</i>	114,94	117,37	115,57	116,14	121,40
b. Hotel / <i>Hotel</i>	107,40	113,30	147,30	113,04	122,44
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	108,45	109,39	113,76	114,01	117,06
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	108,31	111,59	117,94	129,94	117,06
A. Angkutan / <i>Transport</i>	108,37	111,96	118,57	131,68	117,30
1. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	107,06	108,90	128,26	157,04	110,98
2. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	109,90	110,20	110,03	111,23	117,14
3. Angkutan Penyeberangan / <i>Inland Water Transport</i>	110,07	111,34	116,05	111,35	119,08
4. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	108,62	117,14	116,80	125,92	126,55
5. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Air Transport Services Allend to Transport</i>	106,83	110,73	112,91	113,97	113,84
B. Komunikasi / <i>Communication</i>	107,70	107,82	111,35	110,60	113,84
VIII. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / FINANCIAL, OWNERSHIP & BUSINESS SERVICES	108,10	109,52	108,46	111,86	113,23
a. Bank / <i>Bank</i>	106,78	109,84	105,51	109,20	111,94
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank / <i>Non Bank Financial Institution</i>	106,95	108,86	107,94	116,33	111,80
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	109,02	109,54	109,88	111,76	114,16
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	107,87	111,55	109,82	111,98	113,84
IX. JASA-JASA / SERVICES	110,77	116,86	117,91	131,98	126,26
i. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>General Government & Davence</i>	111,38	117,88	118,63	134,02	127,30
ii. Swasta / <i>Private</i>	105,32	107,21	110,44	109,06	111,94
a. Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Sisial & Community Services</i>	105,26	107,16	109,45	108,33	111,12
b. Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Services</i>	106,52	110,10	113,22	114,97	113,51
c. Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Houssehold Services</i>	105,28	106,89	112,36	109,84	113,58
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT	110,02	112,75	114,37	118,73	119,48
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT @	110,02	112,76	114,40	118,73	119,49

Keterangan : *) Angka Diperbaiki / *Revised Figures*

**) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

@) Tanpa Migas / *Non Oil-Gas*

Tabel.8. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha di Propinsi Maluku (Thn Sebelum = 100)
Table.8. Link Indeks Index Of Gross Regional Domestic Product At Constan 2000 Market Prices By Industrial Origin In Province of Maluku (Previous = 100,00)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2008	2009	2010	2011 *)	2012 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN/ AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY & FISHERY	102,89	104,06	105,66	103,56	105,86
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Fram Food Crops</i>	100,34	102,05	103,39	102,84	104,99
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non Food Crops</i>	103,79	105,29	100,95	104,58	101,19
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	103,08	103,25	103,89	107,10	107,42
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	100,08	100,20	88,93	103,75	102,00
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	104,17	105,02	110,74	103,22	108,46
II. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / MINING & QUARING	104,95	103,95	110,08	114,07	108,37
a. Pertambangan / <i>Forestry</i>	104,52	102,55	107,58	119,30	106,99
b. Penggalian / <i>Quaring</i>	105,32	105,12	112,14	109,96	109,55
III. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRY	104,54	106,97	100,40	107,22	107,90
a. Industri Tanpa Migas / <i>Non Oil Manufacturing</i>	104,54	106,97	100,40	107,22	107,90
IV. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRYCITY & WATTER SUPLY	101,94	83,46	116,09	107,14	106,75
a. Listrik / <i>Electricity</i>	101,86	81,42	118,08	107,20	106,76
b. Air Bersih / <i>Water Suply</i>	102,75	102,12	101,50	106,62	106,69
V. BANGUNAN / CONSTRUKSI	104,49	106,97	147,15	111,18	106,93
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN/TRADE, HOTEL & RESTAURANT	105,32	106,00	106,30	106,81	109,71
a. Perdagangan Besar Eceran / <i>Wholesale & Resntal Trade</i>	105,37	106,06	105,75	106,91	109,72
b. Hotel / <i>Hotel</i>	103,39	106,62	140,09	105,57	111,47
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	104,77	103,45	105,47	103,99	108,06
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	104,92	107,00	106,51	105,47	107,60
A. Angkutan / <i>Transport</i>	104,85	107,03	106,58	105,51	107,58
1. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	103,87	104,83	103,74	104,27	105,44
2. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	104,69	104,43	102,63	101,11	107,45
3. Angkutan Penyeberangan / <i>Inland Water Transport</i>	105,45	106,09	107,88	103,83	109,71
4. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	105,93	111,94	112,25	110,02	109,49
5. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Air Transport Services Allend to Transport</i>	104,89	105,61	105,41	104,81	105,78
B. Komunikasi / <i>Communication</i>	105,98	106,50	105,23	104,73	107,99
VIII. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / FINANCIAL, OWNERSHIP & BUSINESS SERVICES	104,28	104,41	102,50	103,48	104,66
a. Bank / <i>Bank</i>	103,88	104,93	102,55	102,67	106,94
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank / <i>Non Bank Financial Institution</i>	104,85	103,70	102,81	106,37	104,29
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	104,32	104,36	102,41	103,13	103,75
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	103,68	104,58	101,81	103,62	105,26
IX. JASA-JASA / SERVICES	104,60	106,60	107,61	109,14	109,36
i. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>General Governmment & Davence</i>	104,73	107,01	107,96	109,72	109,86
ii. Swasta / <i>Private</i>	103,32	102,42	103,96	102,78	103,48
a. Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Sisial & Community Services</i>	103,23	103,44	103,82	102,82	103,30
b. Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Services</i>	104,34	104,48	104,56	104,25	103,31
c. Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Houssehold Services</i>	103,33	100,14	104,12	102,47	103,84
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT	104,23	105,43	106,48	106,06	107,81
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT @	104,23	105,44	106,47	106,07	107,81

Keterangan : *) Angka Diperbaiki / *Revised Figures*

**) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

@) Tanpa Migas / *Non Oil-Gas*

Tabel.9. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Propinsi Maluku (Persen 2000 = 100)

Table.9. Implicit Prices Index Of Gross Regional Domestic Product By Industrial Origin In Province of Maluku (Percent, 2000 = 100)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRIAL ORIGIN	2008	2009	2010	2011 *)	2012 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN/ AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY & FISHERY	178,02	185,50	192,86	207,63	225,14
a. Tanaman Bahan Makanan / <i>Fram Food Crops</i>	163,69	171,16	181,35	195,33	211,61
b. Tanaman Perkebunan / <i>Non Food Crops</i>	177,33	184,55	193,83	206,84	230,81
c. Peternakan & Hasil-Hasilnya / <i>Livestock & Products</i>	162,75	170,18	180,99	203,01	222,17
d. Kehutanan / <i>Forestry</i>	227,55	250,68	247,94	292,70	326,47
e. Perikanan / <i>Fishery</i>	182,36	188,49	194,76	207,86	222,26
II. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / MINING & QUARING	174,71	186,60	191,56	211,21	229,19
a. Pertambangan / <i>Forestry</i>	144,59	156,43	149,45	174,25	187,15
b. Penggalian / <i>Quaring</i>	200,00	211,31	224,65	244,73	264,20
III. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRY	156,72	166,99	179,81	195,96	221,89
a. Industri Tanpa Migas / <i>Non Oil Manufacturing</i>	156,72	166,99	179,81	195,96	221,89
IV. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRYCITY & WATTER SUPLY	220,24	228,32	235,42	239,58	248,11
a. Listrik / <i>Electricity</i>	225,79	235,25	240,95	244,23	252,14
b. Air Bersih / <i>Water Suply</i>	169,32	177,59	188,35	199,82	213,59
V. BANGUNAN / CONSTRUKSI	166,33	176,53	194,62	214,37	238,14
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN/TRADE, HOTEL & RESTAURANT	177,15	195,73	213,67	232,12	256,69
a. Perdagangan Besar Eceran / <i>Wholesale & Resntal Trade</i>	177,73	196,69	214,97	233,52	258,38
b. Hotel / <i>Hotel</i>	182,24	193,65	203,61	218,03	239,48
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	153,83	162,66	175,45	192,37	208,39
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	140,66	146,69	162,43	200,12	217,70
A. Angkutan / <i>Transport</i>	135,50	141,74	157,68	196,78	214,56
1. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	134,09	139,30	172,22	259,38	272,99
2. Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	136,96	144,53	154,96	170,46	185,83
3. Angkutan Penyeberangan / <i>Inland Water Transport</i>	143,37	150,47	161,86	173,58	188,40
4. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	133,09	139,28	144,92	165,87	191,71
5. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Air Transport Services Allend to Transport</i>	140,12	146,91	157,37	171,11	184,15
B. Komunikasi / <i>Communication</i>	228,10	230,93	244,37	258,07	272,05
VIII. KEUANGAN PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / FINANCIAL, OWNERSHIP & BUSINESS SERVICES	145,35	152,46	161,34	174,40	188,68
a. Bank / <i>Bank</i>	142,07	148,72	153,01	162,73	170,33
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank / <i>Non Bank Financial Institution</i>	161,07	169,07	177,51	194,14	208,13
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	142,97	150,06	161,01	174,50	192,02
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	141,26	150,68	162,53	175,64	189,95
IX. JASA-JASA / SERVICES	148,85	163,19	178,81	216,22	249,65
i. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>General Government & Davence</i>	148,08	163,12	179,24	218,93	253,68
ii. Swasta / <i>Private</i>	156,62	163,93	174,15	184,78	199,90
a. Jasa Sosial Kemasyarakatan / <i>Sisial & Community Services</i>	168,71	174,77	184,25	194,12	208,80
b. Hiburan & Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Services</i>	131,02	138,06	149,49	164,86	181,14
c. Perorangan dan Rumah Tangga / <i>Personal & Houssehold Services</i>	137,21	146,47	158,04	169,42	185,30
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT	165,55	177,05	190,17	212,88	235,92
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO / GROSS DOMESTIC PRODUCT @	165,62	177,11	190,30	213,03	236,10

Keterangan : *) Angka Diperbaiki / *Revised Figures*

**) Angka Sementara / *Preliminary Figures*

@) Tanpa Migas / *Non Oil-Gas*

Tabel.10. Perkembangan Beberapa Agregat PDRB dan Pendapatan Perkapita
Di Propinsi Maluku Atas Dasar Harga Belaku dan Konstan 2000
Table.10. Trend of Agregate PDRB and Perkapita Income in Province
Of Maluku at Current Market Prices and Constan 2000

U R A I A N / D E S C R I P T I O N	2008	2009	2010	2011*)	2012 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
<u>ATAS DASAR HARGA BERLAKU/ AT CURRENT PRICES</u>					
A. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) <i>Gros Regional Doimestic Product At Current Market Prices (Milion Rupiahs)</i>	6.269.709,52	7.069.092,74	8.084.807,44	9.599.089,82	11.468.769,26
B. Penyusutan (Juta Rp) <i>Depecration (Milion Rupiahs)</i>	338.117,29	363.554,57	387.673,75	419.097,37	453.059,10
C. Produk Domestik Regional Netoto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) <i>Net Regional Doimestic Product At Current Market Prices (Milion Rupiahs)</i>	5.931.592,23	6.705.538,17	7.697.133,69	9.179.992,45	11.015.710,16
D. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rp) <i>Net Indirect Taxes (Milion Rupiahs)</i>	252.570,74	284.681,19	309.851,26	334.523,18	366.758,59
E. Produk Domestik Regional Netoto Atas Dasar Biya Faktor Produksi (Juta Rp) <i>Net Regional Doimestic Product At Production Factor Cost (Milion Rupiahs)</i>	5.679.021,49	6.420.856,98	7.387.282,43	8.845.469,27	10.648.951,57
F. Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa) <i>Mid Year Population (000 Pople)</i>	1.415,11	1.451,63	1.541,36	1.575,97	1.616,05
G. Pendapatan Regionl Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Income Regional Domestick (Rupiahs)</i>	4.013.130,77	4.423.204,94	4.792.719,67	5.612.732,05	6.589.510,18
<u>ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000/ AT CONSTANT PRICES 2000</u>					
A. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) <i>Gros Regional Doimestic Product At Current Market Prices (Milion Rupiahs)</i>	3.787.103,94	3.992.788,03	4.251.356,30	4.509.168,60	4.861.349,96
B. Penyusutan (Juta Rp) <i>Depecration (Milion Rupiahs)</i>	219.899,38	231.004,30	238.465,74	249.745,17	262.582,07
C. Produk Domestik Regional Netoto Atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp) <i>Net Regional Doimestic Product At Current Market Prices (Milion Rupiahs)</i>	3.567.204,56	3.761.783,73	4.012.890,56	4.259.423,43	4.598.767,89
D. Pajak Tidak Langsung Neto (Juta Rp) <i>Net Indirect Taxes (Milion Rupiahs)</i>	174.656,48	185.956,75	194.008,68	203.592,71	214.403,48
E. Produk Domestik Regional Netoto Atas Dasar Biya Faktor Produksi (Juta Rp) <i>Net Regional Doimestic Product At Production Factor Cost (Milion Rupiahs)</i>	3.392.548,08	3.575.826,98	3.818.881,88	4.055.830,72	4.384.364,41
F. Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa) <i>Mid Year Population (000 Pople)</i>	1.415,11	1.451,63	1.541,36	1.575,97	1.616,05
G. Pendapatan Regionl Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Income Regional Domestick (Rupiahs)</i>	2.397.374,11	2.463.318,46	2.477.613,45	2.573.553,80	2.713.019,56

Keterangan : *) Angka Diperbaiki / Revised Figures

***) Angka Sementara / Preliminary Figures

Tabel.11. Indeks Perkembangan Beberapa Agregat PDRB dan Pendapatan Perkapita
Di Propinsi Maluku Atas Dasar Harga Belaku dan Konstan 2000 (2000=100,00)
Table.11. Index of Agregate PDRB and Perkapita Income in Province
Of Maluku at Current Market Prices and Constan 2000 (2000 = 100,00)

U R A I A N / DESCRIPTION	2008	2009	2010	2011*)	2012 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
<u>ATAS DASAR HARGA BERLAKU/ AT CURRENT PRICES</u>					
A. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar <i>Gros Regional Doimestic Product At Current Market Prices</i>	226,40	255,27	291,95	346,63	414,15
B. Penyusutan <i>Depeccration</i>	197,16	211,99	226,05	244,38	264,18
C. Produk Domestik Regional Netoto Atas Dasar Harga Pasar <i>Net Regional Doimestic Product At Current Market Prices</i>	228,33	258,13	296,30	353,38	424,05
D. Pajak Tidak Langsung Neto <i>Net Indirect Taxes</i>	178,26	200,92	218,68	236,10	258,85
E. Produk Domestik Regional Netoto Atas Dasar Biaya Faktor Produksi <i>Net Regional Doimestic Product At Production Factor Cost</i>	231,22	261,43	300,78	360,15	433,58
F. Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i>	117,92	120,96	128,44	131,32	134,66
G. Pendapatan Regionl Perkapita <i>Percapita Income Regional Domestick</i>	196,09	216,12	234,18	274,25	321,97
<u>ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000/ AT CONSTANT PRICES 2000</u>					
A. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar <i>Gros Regional Doimestic Product At Current Market Prices</i>	136,76	144,18	153,52	162,83	175,55
B. Penyusutan <i>Depeccration</i>	128,22	134,70	139,05	145,63	153,11
C. Produk Domestik Regional Netoto Atas Dasar Harga Pasar <i>Net Regional Doimestic Product At Current Market Prices</i>	137,32	144,81	154,47	163,97	177,03
D. Pajak Tidak Langsung Neto <i>Net Indirect Taxes</i>	123,27	131,24	136,93	143,69	151,32
E. Produk Domestik Regional Netoto Atas Dasar Biaya Faktor Produksi <i>Net Regional Doimestic Product At Production Factor Cost</i>	138,13	145,59	155,49	165,13	178,51
F. Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i>	117,92	120,96	128,44	131,32	134,66
G. Pendapatan Regionl Perkapita <i>Percapita Income Regional Domestick</i>	117,14	120,36	121,06	125,75	132,56

Keterangan : *) Angka Diperbaiki / Revised Figures

**) Angka Sementara / Preliminary Figures

Tabel.12. Indeks Berantai Beberapa Agregat PDRB dan Pendapatan Perkapita
 Di Propinsi Maluku Atas Dasar Harga Belaku dan Konstan 2000 (Thn Sebelum =100,00)
 Table.12. Link Index of Agregate PDRB and Perkapita Income in Province
 Of Maluku at Current Market Prices and Constan 2000 (Previous Year = 100,00)

U R A I A N / DESCRIPTION	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
<u>ATAS DASAR HARGA BERLAKU/ AT CURRENT PRICES</u>					
A. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar <i>Gros Regional Doimestic Product At Current Market Prices</i>	110,02	112,75	114,37	118,73	119,48
B. Penyusutan <i>Depeccration</i>	106,53	107,52	106,63	108,11	108,10
C. Produk Domestik Regional Netoto Atas Dasar Harga Pasar <i>Net Regional Doimestic Product At Current Market Prices</i>	110,22	113,05	114,79	119,27	120,00
D. Pajak Tidak Langsung Neto <i>Net Indirect Taxes</i>	107,21	112,71	108,84	107,96	109,64
E. Produk Domestik Regional Netoto Atas Dasar Biya Faktor Produksi <i>Net Regional Doimestic Product At Production Factor Cost</i>	110,36	113,06	115,05	119,74	120,39
F. Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i>	101,22	102,58	106,18	102,25	102,54
G. Pendapatan Regionl Perkapita <i>Percapita Income Regional Domestick</i>	109,03	110,22	108,35	117,11	117,40
<u>ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000/ AT CONSTANT PRICES 2000</u>					
A. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar <i>Gros Regional Doimestic Product At Current Market Prices</i>	104,23	105,43	106,48	106,06	107,81
B. Penyusutan <i>Depeccration</i>	104,05	105,05	103,23	104,73	105,14
C. Produk Domestik Regional Netoto Atas Dasar Harga Pasar <i>Net Regional Doimestic Product At Current Market Prices</i>	104,24	105,45	106,68	106,14	107,97
D. Pajak Tidak Langsung Neto <i>Net Indirect Taxes</i>	104,33	106,47	104,33	104,94	105,31
E. Produk Domestik Regional Netoto Atas Dasar Biya Faktor Produksi <i>Net Regional Doimestic Product At Production Factor Cost</i>	104,23	105,40	106,80	106,20	108,10
F. Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i>	101,22	102,58	106,18	102,25	102,54
G. Pendapatan Regionl Perkapita <i>Percapita Income Regional Domestick</i>	102,98	102,75	100,58	103,87	105,42

Keterangan : *) Angka Diperbaiki / Revised Figures

**) Angka Sementara / Preliminary Figures

Data Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI MALUKU

Jl. Wolter Monginsidi, Passo, Ambon, 97232

Telepon: (0911) 361320, Faks. (0911) 361319

Homepage: <http://maluku.bps.go.id/>

E-mail: maluku@bps.go.id